



**ANALISIS SUBSEKTOR UNGGULAN PADA SEKTOR
PERTANIAN DI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh:

**IMA NUR ADILAH
NIM. 1640200067**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**ANALISIS SUBSEKTOR UNGGULAN PADA SEKTOR
PERTANIAN DI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh:

**IMA NUR ADILAH
NIM. 1640200067**

PEMBIMBING I

**Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001**

PEMBIMBING II

**Rini Hayati Lubis, M.P
NIP. 19870413 201903 2 011**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. IMANUR ADILAH
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 15 April 2021
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. IMANUR ADILAH yang berjudul "**Analisis Subsektor Unggulan Pada Sektor Pertanian di Sumatera Utara**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

PEMBIMBING II

Rini Hayati Lubis, M.P
NIP. 19870413 201903 2 011

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : IMANUR ADILAH
NIM : 16 402 00067
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Analisis Subsektor Unggulan Pada Sektor Pertanian di Sumatera Utara.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 09 April 2021

Saya yang Menyatakan,



IMANUR ADILAH

NIM. 16 402 00067

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : IMANUR ADILAH
NIM : 16 402 00067
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Analisis Subsektor Unggulan Pada Sektor Pertanian di Sumatera Utara”**. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 09 April 2021

Yang menyatakan,



IMANUR ADILAH
NIM. 16 402 00067



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan. 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : IMANUR ADILAH
NIM : 16 402 00067
Fak/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Subsektor Unggulan Pada Sektor Pertanian di Sumatera Utara

Ketua

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102199103 1 001

Sekretaris

Nurul Izzah, M.Si
NIP. 199001222018012003

Anggota

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102199103 1 001

Nurul Izzah, M.Si
NIP. 199001222018012003

Ja'far Nasution, M.E.I
NIDN. 2004088205

Zulfahra Matondang, M.Si
NIDN. 2017058302

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis/29 April 2021
Pukul : 09.00 s/d 11.00 WIB
Hasil/Nilai : 77,00/(B)
IPK : 3,71
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS SUBSEKTOR UNGGULAN PADA SETOR
PERTANIAN DI SUMATERA UTARA**

NAMA : IMANUR ADILAH
NIM : 16 402 00067

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 25 Juni 2021



Dr. Darwis Harahap, S.HL., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : IMANUR ADILAH
Nim : 16 402 00067
Judul Skripsi : Analisis Subsektor Unggulan Pada Sektor Pertanian di Provinsi Sumatera Utara

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah menjadi tolak ukur dalam melihat keberhasilan pembangunan ekonominya yang dilihat dari PDRB daerah tersebut. Menurut data BPS Provinsi Sumatera utara, yang menjadi distributor terbesar dalam perekonomian adalah sektor pertanian. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis subsektor pertanian yang menjadi basis di Sumatera Utara, untuk menganalisis peranan dan pergeseran pertumbuhan subsektor pertanian di Provinsi Sumatera Utara terhadap subsektor yang sama di Indonesia, untuk mengetahui klasifikasi pembagian subsektor pertanian di wilayah Sumatera Utara.

Subsektor ekonomi unggulan adalah subsektor yang memiliki peranan lebih besar dibandingkan dengan subsektor lain dalam memacu pertumbuhan ekonomi, yang dapat memenuhi kebutuhan wilayahnya dan dapat melakukan ekspor.

Penelitian ini ialah penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan data sekunder berupa *time series* dari data subsektor pertanian Sumatera Utara dan Indonesia dari tahun 2014-2019, dengan metode pengumpulan data dokumentasi, serta memakai alat analisis *Location Quotient*, *Shift Share*, dan *Tipology Klassen*.

Berdasarkan hasil *Location Quotient* tanaman perkebunan menjadi subsektor basis, Pada *Shift Share* tanaman perkebunan Sumatera Utara dapat mendorong subsektor yang sama di Indonesia, tanaman pangan tumbuh lebih lambat di Sumatera Utara dari subsektor yang sama di Indonesia, tanaman perkebunan menjadi subsektor yang tumbuh lebih cepat dibandingkan subsektor yang lainnya di Sumatera Utara. Hasil *typology klassen* subsektor tanaman perkebunan, tanaman pangan dan peternakan menjadi subsektor maju dan tumbuh cepat, subsektor hortikultura di kelas maju tertekan dan jasa pertanian dan perburuan di kelas relatif tertinggal.

Kata Kunci: *Location Quotient (LQ)*, *Shift Share*, *Tipology Klassen*.

KATA PENGANTAR



Assalaamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian “**Analisis Subsektor Unggulan Pada Sektor Pertanian di Sumatera Utara**”. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut kita teladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor IAIN Padangsidempuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan serta selaku Pembimbing 1 dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., selaku Ketua Program studi Ekonomi Syariah, dan Bapak/Ibu Dosen serta Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Ibu Rini Hayati Lubis, M.P. selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan dan para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini
6. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
7. Teristimewa orangtua tercinta Ibunda Rohima Harahap dan Ayahanda Gongmatua Siregar beserta keluarga peneliti Ferdimansyah Siregar, Mustika Sihombing, Rais Marzuki Siregar, Sri Arnila Pebryani, Hafiz Avandy Siregar

dan Suci Puspita. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

8. Keluarga besar Ekonomi Syariah 7 Angkatan 2016 yang selama 4 tahun lebih bersama-sama berjuang dan meraih gelar S.E dan yang telah banyak memberikan pengalaman, dorongan serta masukannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teruntuk sahabat dan saudara- saudara terbaik, tersabar sekaligus pendengar setia dalam segala keluh kesah dalam menghadapi kendala-kendala dalam penyelesaian skripsi ini, Mega Sari Sipahutar, Alm Fitri Handayani Marpaung, Faisal Abidin Harahap, Adryansyah, Nuril Sarita Eka, Aulia Rahman, Syarifah Hayati Napitupulu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan setiap persoalan perkuliahan dan telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita mendapatkan kesuksesan dalam meraih cita-cita..
10. Sahabat-sahabat peneliti yaitu, Yuli Martini, Mulyani Fitri, Siti Nur halijah ,Aisyah Pratiwi, Wilda Sonja Fitria, Hasinah Ali, Dian Hasanah Lubis, Rosmalina Siregar, Armadi Hamzah, Dewi harianti Nasution, Sari Ayu, Rini Sopiah Siregar yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan karya ini.
11. Kawan seperjuangan KKL Kelompok 81 Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumon(Siti anni, Tri, Dilah, Rosida, Rita, Indah, Ria, May, Irvan, Faisal, dan Suaiban) yang telah banyak menemani peneliti dalam proses

pendewasaan diri. Teruntuk rekan magang BPKPAD Kabupaten Padang Lawas Utara (Afifah, Nisa, Ulfah, Rahmah, Musdalifah dan Rika) yang telah mengisi cerita 40 hari penuh warna dan ilmu pengetahuan.

12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin yarabbal alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, April 2021

Peneliti

IMANUR ADILAH
NIM. 16 402 00067

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.



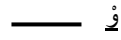
Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	s (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	..’..	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍammah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....يْ	fathāh dan ya	Ai	a dan i
وُ.....	fathāh dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....اَ.....	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....اِ.....	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di bawah
.....اُ.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathāh, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ﻻ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Definisi Operasional Variabel	8
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Kegunaan Penelitian	9
H. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	14
1. Teori Perekonomian Regional.....	14
2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Regional	15
3. Analisis Potensi Relatif Perekonomian Wilayah	17
a. Keunggulan Komparatif	17
b. <i>Location Quotient</i>	17
c. Analisis <i>Shift Share</i>	18
4. Teori Ekonomi Basis	18
5. Perencanaan Pembangunan Dalam Era Otonomi Daerah .	19
6. Strategi Pembangunan Daerah.....	20
a. Strategi Berbasis Keuntungan Kompetitif Daerah	20
b. Pengembangan Komoditi Unggulan	20

c.	Peningkatan Kemampuan Teknologi Daerah.....	20
d.	Peningkatan Kualitas Sumberdaya Manusia Daerah ..	21
e.	Pengembangan Kewirausahaan Daerah	21
7.	Teori Sektor atau Pendekatan Sektoral	22
8.	Sektor dan Subsektor Pertanian.....	23
a.	Subsektor Tanaman Pangan	27
b.	Subsektor Tanaman Hortikultura	27
c.	Subsektor Tanaman Perkebunan	29
d.	Subsektor Peternakan	29
e.	Subsektor Jasa Pertanian dan Perburuan.....	30
9.	Sektor Unggulan dan Kriteria Penentu Sektor Unggulan .	31
a.	Pengertian Sektor Unggulan.....	31
b.	Kriteria Penentu Sektor Unggulan	32
B.	Penelitian Terdahulu	32
C.	Kerangka Pikir.....	37

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Lokasi dan Waktu Penelitan.....	39
B.	Jenis Penelitian	39
C.	Jenis Data.....	40
D.	Populasi dan Sampel.....	40
E.	Teknik Pengumpulan Data	41
F.	Analisis Data	43
1.	Analisis <i>Location Quotient</i>	43
2.	Analisis <i>Shift Share</i>	45
3.	Analisis <i>Tipologi Klassen</i>	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Deskripsi Objek Penelitian	51
1.	Letak Geografis	51
2.	Batas Administrasi	51
B.	Hasil Analisis Data	52
1.	Analisis <i>Location Quotient</i>	53
2.	Analisis <i>Shift Share</i>	54
3.	Analisis <i>Tipologi Klassen</i>	57
C.	Pembahasan Analisis Data	59
1.	Pembahasan Hasil Analisis <i>Location Quotient</i>	60
2.	Pembahasan Hasil Analisis <i>Shift Share</i>	54
3.	Pembahasan Hasil <i>Typology Klassen</i>	69
D.	Keterbatasan Penelitian	72

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan.....	73
B.	Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Nilai Subsektor Pertanian Sumatera Utara Tahun 2014-2019.....	4
Tabel I.2	Laju Pertumbuhan Subsektor Pada Sektor Pertanian Sumatera Utara Tahun 2013-2019 (%).....	5
Tabel I.3	Defenisi Operasional Variabel.....	8
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	33
Tabel III.1	Klasifikasi <i>Typology Klassen</i>	48
Tabel 6	Hasil Perhitungan Analisis Location Quotient Subsektor Pada Sektor Pertanian Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2019	51
Tabel 7	Perhitungan Analisis <i>Shift Share Potensi Regional (PR)</i>	55
Tabel 8	Perhitungan Analisis <i>Shift Share Potensial Shift (PS)</i>	57
Tabel	Perhitungan Analisis <i>Shift Share Differensial Shift (DS)</i>	60
Tabel 10	Laju Pertumbuhan Kontribusi Subsektor Pada Sektor Pertanian Provinsi Sumatera Utara Dan Indonesia Tahun 2014-2019 (Persen) ..	62
Tabel 11	Hasil Klasifikasi <i>Typologi Klassen</i>	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir	38
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : PDRB Sektor Pertanian Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2019
(Milyar Rupiah)
- Lampiran 2: PDB Sektor Pertanian Indonesia Tahun 2014-2019 (Milyar Rupiah) ..
- Lampiran 3: Laju Pertumbuhan Subsektor pada Sektor Pertanian Sumatera Utara
Tahun 2014-2019 (Persen).....
- Lampiran 4: Kontribusi Subsektor Pada Sektor Pertanian Sumatera Utara Tahun
2014-2019 (Persen).....
- Lampiran 5: Laju Pertumbuhan Subsektor Pada Sektor Pertanian Indonesia Tahun
2014-2019 (Persen).....
- Lampiran 6: Distribusi Subsektor Pada Sektor Pertanian Indonesia Tahun 2014-
2019 (Persen)
- Lampiran 7: Data Perhitungan *Potensi Regional* (PR), *Potensial Shift* (PS),
Differensial Shift (DS) Subsektor Pada Sektor Pertanian Provinsi
Sumatera Utara Dan Indonesia Tahun 2014-2019.....
- Lampiran 8: Data Perhitungan *Location Quotient* (LQ) Subsektor Pada Sektor
Pertanian Provinsi Sumatera Utara Dan Indonesia Tahun 2014-2019 .

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Otonomi daerah memberikan kesempatan bagi daerah untuk mengelola sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah dan masyarakat harus bersama-sama berpartisipasi membangun daerahnya dengan cara mengoptimalkan sumber daya yang ada.

Negara agraris merupakan negara yang mengandalkan pertanian sebagai sumber utama perekonomian di negara tersebut. Indonesia merupakan negara agraris karena sektor pertanian adalah salah satu sektor yang sangat menonjol dalam peningkatan perekonomian. Sektor pertanian memiliki beberapa subsektor yaitu diantaranya subsektor tanaman pangan, subsektor tanaman hortikultura, subsektor tanaman perkebunan, subsektor peternakan, subsektor jasa pertanian dan perburuan. Pertanian adalah lapangan usaha atau sektor yang sangat menonjol di Indonesia, hal ini dapat diketahui karena mayoritas masyarakat Indonesia memiliki profesi sebagai petani.¹

Sumatera Utara merupakan daerah yang memiliki nilai produksi sektor pertanian yang besar di Indonesia. Dengan memiliki wilayah paling luas ketiga setelah Provinsi Riau dan Sumatera Selatan dengan luas 71.680 Km², tidak heran jika Provinsi Sumatera Utara menjadi pemilik sektor pertanian yang besar.

Pembangunan ekonomi secara menyeluruh memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat, meningkatkan pendapatan,

¹ Jui Rompas, "Potensi Sektor Pertanian Dan Pengaruhnya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja" 15 (2015): 2.

menjamin tersedianya lapangan pekerjaan serta sebagai pendorong di bidang kehidupan lainnya. Berhasilnya pembangunan perekonomian tersebut merupakan dukungan dari keterkaitan berbagai pihak serta lapangan usaha atau sektor. Setiap sektor yang mendukung dalam pembangunan perekonomian perlu diperhatikan secara khusus sehingga dapat membantu sektor lain untuk berkembang. Peranan sektor pertanian di dalam perekonomian Indonesia sangatlah penting. Hal ini dapat diukur dari besarnya nilai distribusi sektor pertanian tersebut dalam pembentukan pendapatan nasional atau PDB (Produk Domestik Bruto).

Dalam membangun ekonomi, peran dari sektor pertanian sangat penting. Jika pemerintah dengan sungguh-sungguh memperhatikan masyarakat dan kesejahteraannya, maka caranya hanya dengan meningkatkan kesejahteraan sebagian besar dari anggota masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada kesejahteraan masyarakat yang hidup di sektor pertanian. Cara ini bisa ditempuh dengan cara meningkatkan produksi pertanian mereka atau dengan meningkatkan harga yang rakyat terima dari produk pertanian yang masyarakat hasilkan.²

Dalam teori pembangunan, sektor pertanian merupakan sektor penggerak di dalam pembangunan dari segi penyedia bahan baku, bahan pangan, dan sebagai daya beli bagi produk yang diproduksi dari sektor lainnya. Secara alami pembangunan tetap harus didukung oleh kuatnya perkembangan sektor pertanian baik dalam penawaran dan permintaan. Dengan begitu, jika sektor pertanian kuat dalam penawaran dan permintaan maka sektor pertanian akan dapat mendukung

² Muammil Sun'an, *Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 113.

dan mendorong sektor ekonomi lain ya serta dapat menjalin keterkaitan dalam pembangunan ekonomi.³

Untuk suatu pembangunan yang berkelanjutan dan untuk mengurangi kemiskinan, sektor pertanian dapat kita jadikan dasar untuk mewujudkannya. Sektor pertanian yang membasis pertumbuhan PDRB dapat empat kali lebih efektif untuk mengurangi kemiskinan dibandingkan dengan sektor lainnya. Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat strategis, karena menjadi tumpuan ekonomi masyarakat khususnya masyarakat yang berada di desa, sektor pertanian dapat menyerap lebih dari setengah total dari tenaga kerja dan menjadi pengaman pada krisis ekonomi Indonesia.

Ekonomi merupakan unsur penting dalam pembangunan wilayah di Indonesia. Wilayah yang dimaksud di sini dapat berbentuk provinsi, kabupaten atau kota. Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi sampai saat ini masih menjadi target utama pembangunan dalam rencana pembangunan wilayah disamping pembangunan sosial. Sedangkan target pertumbuhan ekonomi tersebut ternyata sangat bervariasi sesuai dengan potensi ekonomi yang dimiliki masing – masing wilayah. Melalui pertumbuhan ekonomi daerah yang cukup tinggi tersebut diharapkan kesejahteraan masyarakat secara bertahap akan dapat ditingkatkan.⁴

Ada beberapa sektor perekonomian ataupun lapangan usaha yang dapat mendorong perekonomian di Sumatera Utara, namun pertanian merupakan sektor yang paling besar nilai kontribusinya terhadap pendapatan daerah atau PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Sumatera Utara.

³ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif (Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi)* (Yogyakarta: AMP YPKN, 2001).

⁴ Sjafrizal, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* (Padang: Badouse Media, 2008), 85–86.

Menurut data yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, yang menjadi distributor terbesar di dalam menyumbang perekonomian adalah sektor pertanian dengan data 23,26 % pada tahun 2014, 21,95 % pada tahun 2015, 21,55 % pada tahun 2016, 21,38 % pada tahun 2017, 20,91 % pada tahun 2018 dan pada tahun 2019 dengan nilai 20,48 %. Walaupun mengalami penurunan dalam kontribusinya, sektor pertanian tetap menjadi sektor yang paling banyak menyumbang pada Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Utara dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019.⁵

Tabel I.1
Nilai Produksi Subsektor Pertanian Sumatera Utara Tahun 2014-2019
(Milyar Rupiah)

Sektor Pertanian	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Subsektor Tanaman Pangan	14.767,59	16.164,34	17.388,24	18.166,73	18.557,97	19.319,5
Subsektor Hortikultura	11.206,27	11.225,11	11.453,15	12.105,17	12.124,74	12.080,06
Subsektor Perkebunan	56.621,22	59.798,23	62.469,4	65.915,65	70.259,22	75.505,17
Subsektor Peternakan	7.945,62	8.472,24	9.046,4	9.647,25	10.301,19	10.948,49
Subsektor Jasa Pertanian dan Perburuan	823,17	846,15	862,89	906,19	902,11	941,58
Sektor Pertanian	91.363.87	96.506.08	101.220.09	121.300.04	112.145.22	118.794.8

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, Data diolah

Dapat dilihat dari tabel I.1 tersebut di atas bahwa semua subsektor dari sektor pertanian mengalami peningkatan produksi dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019, begitu juga dengan sektor pertaniannya. Dapat dilihat yang menjadi subsektor yang memiliki nilai paling tinggi adalah subsektor perkebunan, subsektor ini mengalami peningkatan produksi setiap tahunnya dari 2014 sampai 2019. Dan menyusul di posisi kedua adalah subsektor tanaman pangan. Walaupun

⁵ Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2020* (Sumatera Utara, 2020).

subsektor perkebunan mempunyai nilai paling tinggi belum tentu subsektor ini adalah subsektor unggulan atau basis, perlu dilakukan penelitian untuk menentukan sektor unggulan diantara subsektor-subsektor tersebut. Dengan diketahuinya sub sektor mana yang menjadi subsektor unggulan, kita bisa memberikan perhatian khusus untuk meningkatkan produksinya untuk membantu pembangunan perekonomian daerah di Provinsi Sumatera Utara yang akan berakibat pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat di Sumatera Utara.

Tabel I.2
Laju Pertumbuhan Subsektor Pada Sektor Pertanian Sumatera Utara
Tahun 2014-2019 (%)

Subsektor	Tahun						Rata – rata
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
Subsektor Tanaman Pangan	-1,59	9,46	7,57	4,48	2,15	4,1	4,36167
Subsektor Hortikultura	-5,76	-5,36	2	8,07	5,66	4,35	1,49333
Subsektor Perkebunan	4,59	11,47	10,41	11,77	14,31	11,72	10,7117
Subsektor Peternakan	6,32	6,63	6,78	6,64	6,78	6,28	6,57167
Subsektor Jasa Pertanian dan Perburuan	3,3	2,79	1,98	5,02	-0,45	4,37	2,835
Pertanian	4,34	5,63	4,88	5,45	4,87	5,93	5,18

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, Data diolah

Dari tabel I.2 di atas menunjukkan bahwa laju pertumbuhan sektor pertanian mengalami fluaktuasi dari tahun 2014-2019, begitupun dengan seluruh subsektor pada sektor pertanian di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2014-2019 juga mengalami fluktuasi.

Dari keseluruhan latar belakang di atas dapat kita simpulkan bahwa Indonesia adalah negara agraris yang sektor perekonomian yang diandalkan adalah sektor pertanian, begitu juga Provinsi Sumatera utara. Didukung oleh kondisi geografis, curah hujan dan intensitas cahaya matahari yang cukup serta

sistem irigasi yang baik, menjadikan daerah-daerah di Indonesia sangat cocok untuk meningkatkan Sektor Pertanian.

Presentase distribusi sektor pertanian yang mengalami penurunan, menjadi hal yang perlu diperhatikan mengingat sektor pertanian di Sumatera Utara merupakan penyumbang terbesar dalam PDRB. Di tabel I.1 terlihat bahwa subsektor pertanian mengalami peningkatan nilai produksi. Yang merupakan subsektor dengan nilai tinggi adalah subsektor perkebunan, subsektor perkebunan ini mengalami peningkatan produksi dari tahun 2014 sampai tahun 2019.

Dari penjelasan tersebut membuktikan bahwa sektor pertanian perlu diberikan perhatian khusus agar peningkatan produksinya terus bertambah dan kontribusinya terhadap PDRB dapat meningkat sehingga bisa memberikan kesejahteraan terhadap masyarakat di Provinsi Sumatera Utara. Dengan mengetahui subsektor unggulan yang dimiliki daerah Sumatera Utara, pemerintah dapat membuat kebijakan bekerjasama dengan masyarakat untuk mengembangkannya untuk meningkatkan subsektor pertanian tersebut dan juga dapat mendukung sektor lainnya yang masih tertinggal dan tidak mengalami pertumbuhan.

Maka dari itu disini peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang subsektor pertanian ini dengan menganalisis subsektornya dan dengan harapan dapat melihat potensi yang lebih besar untuk dikembangkan dari sektor ini sehingga mampu memberi pengaruh peningkatan kepada sektor lain di perekonomian Sumatera Utara.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang sektor pertanian yang berkaitan dengan perekonomian dengan judul **“Analisis Subsektor unggulan Pada Sektor Pertanian Di Sumatera Utara”**

B. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan latar belakang masalah yang peneliti paparkan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Persentase kontribusi sektor pertanian di Provinsi Sumatera Utara pada periode 2014-2019 mengalami penurunan.
2. Pertumbuhan sektor dan subsektor pertanian Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi.
3. Nilai produksi sektor pertanian di Sumatera Utara dari 2014-2019 mengalami peningkatan, namun nilai produksi subsektor hortikultura mengalami fluktuasi.

C. Batasan Masalah

Peneliti melakukan pembatasan pada penelitian ini supaya tidak jauh membahas tentang sektor perekonomian lainnya. Namun hanya pada ruang lingkup sektor pertanian, dan yang termasuk subsektor pertanian adalah subsektor tanaman pangan, subsektor hortikultura, subsektor perkebunan, subsektor peternakan, subsektor jasa pertanian dan perburuan. Serta pada ruang lingkup pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara pada periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2019.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah gejala variabel yang bervariasi yaitu faktor-faktor yang dapat berubah-ubah ataupun dapat diubah untuk tujuan penelitian. Variabel penelitian perlu ditentukan dan dijelaskan agar alur hubungan dua atau lebih variabel dalam penelitian dapat dicari dan dianalisis.

Definisi operasional variabel adalah sebagai suatu penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan dalam mengukur suatu variabel dengan tujuan untuk mempermudah pengukuran dan penelitian variabel-variabel yang akan diteliti. Definisi Variabel dalam penelitian ini akan dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel I.3
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Sektor Pertanian	Sektor ekonomi yang mempunyai proses produksi khas, yaitu proses produksi yang didasarkan pada pertumbuhan dan perkembangan tanaman dan hewan.	Nilai Subsektor Pertanian atas dasar harga konstan Sumatera Utara Tahun 2014-2019 (Milyar Rupiah).	Rasio
Subsektor Unggulan Pertanian	Subsektor unggulan yaitu sektor yang memiliki peranan penting dan relative bernilai besar dibanding sektor lainnya terhadap ekonomi wilayah.	Subsektor pada sektor pertanian di Provinsi Sumatera Utara (Milyar Rupiah).	Rasio
PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)	PDRB atau Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah nilai yang didapat dari keseluruhan sektor perekonomian di suatu daerah tertentu.	PDRB Provinsi Sumatera Utara menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan. (Milyar Rupiah)	Rasio

E. Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah :

1. Subsektor apa yang menjadi subsektor basis pada sektor pertanian di Sumatera Utara?
2. Bagaimana peranan dan pergeseran subsektor pertanian di provinsi Sumatera Utara terhadap subsektor yang sama di Indonesia?
3. Bagaimana klasifikasi pertumbuhan subsektor pertanian di wilayah Sumatera Utara?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis subsektor pertanian yang menjadi subsektor basis di Sumatera Utara.
2. Untuk menganalisis peranan dan pergeseran subsektor pertanian di Sumatera Utara terhadap subsektor yang sama di Indonesia.
3. Untuk menganalisis klasifikasi pertumbuhan subsektor pertanian di wilayah Sumatera Utara.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan kegunaan kepada peneliti yaitu berupa wawasan, pengetahuan dan pengalaman yang berkah yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang di teliti secara teori maupun dalam praktik yaitu tentang analisis subsektor unggulan pada sektor pertanian di Sumatera Utara.

2. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi pembelajaran bagi mahasiswa IAIN Padangsimpuan terutama mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan dan menambah kepustakaan di Kampus IAIN Padangsidempuan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan dan wawasan kepada peneliti selanjutnya. Serta dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penulisan skripsi berikutnya.

4. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi atas segala kekurangan dari setiap sektor yang diteliti untuk terus ditingkatkan bagi pihak pemerintah khususnya pemerintahan Provinsi Sumatera utara, dan diharapkan menjadi motivasi bagi daerah lain agar lebih meningkatkan perekonomiannya terutama pada sektor pertanian. Dan juga untuk membantu perekonomian nasional dan diharapkan setiap pribadi yang membaca penelitian ini termotivasi di dalamnya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini, sejalan dengan masalah yang ada, maka peneliti akan menggunakan sistematika pembahasan menjadi lima bab. Hal ini dimaksud untuk laporan penelitian yang sistematis, jelas dan mudah dipahami. Setiap bab terdiri dari beberapa bagian bab dengan penjelasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri atas latar belakang yang berisi uraian-uraian yang mengantarkan pada masalah yang menjadi objek pada penelitian serta pentingnya masalah tersebut diteliti dan dibahas. Identifikasi masalah berisikan tentang uraian penelusuran dan penjabaran seluruh aspek yang berkaitan dengan masalah yang menjadi objek penelitian. batasan masalah berisikan tentang batasan ruang lingkup penelitian hanya pada beberapa aspek atau sub masalah yang dipandang lebih dominan dan urgen. Definisi operasional variabel menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti. Rumusan masalah yaitu penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan dan yang akan dijawab dalam penelitian. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti. Kegunaan penelitian adalah sumbangsi berupa ilmu dari hasil penelitian yang bermanfaat bagi peneliti lembaga dan peneliti selanjutnya. Sistematika pembahasan yaitu berisikan tentang isi dari penelitian untuk memudahkan pembaca dalam penelitian ini.

BAB II Landasan Teori terdiri atas kerangka teori, penelitian terdahulu dan kerangka pikir. Kerangka teori ialah pembahasan dan uraian-uraian tentang objek penelitian yang diambil dari beberapa referensi. Teori yang digunakan antara lain teori komoditas unggulan, pertumbuhan ekonomi, teori ekonomi basis dan pembangunan ekonomi. Penelitian terdahulu mencantumkan beberapa penelitian yang akan dilakukan. Kerangka fikir berisi tentang pemikiran peneliti tentang variabel atau masalah penelitian yang ingin diselesaikan dan menyangkut problematika penelitian.

BAB III Metode Penelitian terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data. Lokasi dan waktu penelitian yaitu berisikan uraian tentang tempat diadakannya penelitian serta waktu pelaksanaan penelitian dari awal penulisan skripsi hingga penulisan laporan akhir penelitian terakhir. Jenis penelitian ini yakni penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dan sampel yaitu ada hubungannya dengan generalisasi. Jenis dan sumber data penelitian yaitu data sekunder yang diperoleh dari situs resmi BPS (Badan Pusat Statistik). Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan sumber dan jenis data melalui pendekatan penelitian. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan software Ms. Excel.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian yang akan dilakukan peneliti, selanjutnya peneliti membuat deskriptif pergeseran subsektor pada sektor pertanian di Indonesia dan di Sumatera Utara. Disini penenliti juga menjabarkan teknik pengolahan dan analisi data yang berupa hasil output Ms. Excel. Dalam bab ini juga peneliti membahas hasil penelitian serta mengemukakan keterbatasan peneliti dalam menulis skripsi ini.

BAB V Penutup yang terdiri kesimpulan dan saran yang merupakan akhir dari keseluruhan uraian yang dikemukakan di atas. Kesimpulan berisikan dengan jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah. Saran membuat pokok pikiran peneliti kepada pihak-pihak yang terkait dengan masalah

untuk menjadi bahan pertimbangan dan tindakan mereka yang harus berkaitan dengan kesimpulan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Teori Perekonomian Regional

Ilmu ekonomi regional merupakan cabang ilmu ekonomi yang relatif baru berkembang. Namun demikian perkembangan ilmu ini cukup pesat. Khusus di Indonesia berkembang sejak diberlakukannya otonomi daerah dalam sistem pemerintahan nasional mulai tahun 2001 yang lalu. Munculnya ilmu ekonomi regional ini karena adanya kelemahan dari ilmu ekonomi tradisional yang pada umumnya mengabaikan dimensi lokasi dan ruang dalam hasil analisisnya sehingga hasil analisisnya kurang konkret dan operasional. Secara sederhana ilmu ekonomi regional dapat diartikan sebagai cabang ilmu ekonomi yang menekankan analisisnya pada aspek ruang ke dalam analisis ekonomi dengan fokus pembahasan pada tingkat wilayah (seperti provinsi dan kabupaten) dan daerah perkotaan.⁶

Pembangunan wilayah (regional) merupakan fungsi dari potensi sumber daya alam, tenaga kerja atau sumber daya manusia, investasi modal, prasarana dan sarana pembangunan, transportasi perdagangan antar wilayah, kemampuan pendanaan dan pembiayaan pembangunan daerah, kewirausahaan atau kewiraswastaaan, kelembagaan daerah, dan lingkungan pembangunan secara luas.⁷

⁶ Sjafrizal, *Analisis Ekonomi Regional dan Penerapannya di Indonesia* (Depok: Rajawali Pers, 2018), 14.

⁷ Rahardjo Adisasmita, *Ekonomi Archipelago* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 13.

Pada dasarnya satu wilayah dengan wilayah lainnya akan mempunyai karakteristik yang berbeda, hal ini bersifat lumrah (natural) dan terjadi di seluruh negara, baik yang sudah maju maupun yang sedang berkembang. Hal ini dapat terjadi karena perbedaan kandungan sumber daya alam, tingkat kesuburan tanah maupun kondisi sosial budaya masyarakat. Termasuk kedalam perbedaan kondisi sosial budaya adalah struktur demografi dan tingkah laku masyarakat yang umumnya sangat bervariasi antar wilayah. Perbedaan struktur dan potensi wilayah ini sangat mempengaruhi analisa pertumbuhan ekonomi regional, analisa ketimpangan ekonomi antar wilayah dan analisa pusat pertumbuhan. Dan hal ini akan mempengaruhi formulasi kebijaksanaan pembangunan dan perencanaan wilayah.⁸

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Regional

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan perekonomian dalam perekonomian selama satu tahun apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.⁹

Teori pertumbuhan ekonomi regional merupakan bagian penting dalam analisa Ekonomi Regional. Sasaran utama analisa pertumbuhan ekonomi regional ini adalah untuk menjelaskan mengapa suatu daerah dapat tumbuh cepat dan ada pula yang tumbuh lambat. Kemampuan daerah untuk tumbuh sangat ditentukan oleh berbagai faktor ekonomi yang satu sama lain adakalanya juga saling mempengaruhi.

⁸ Sjafrizal, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* (Padang: Baduose Media, 2008), 6–7.

⁹ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan*, Kedua (Jakarta: Kencana, 2006), 9.

Faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi daerah tersebut perlu diketahui secara rinci berikut sifat-sifatnya. Disamping itu, perlu diteliti seberapa besar pengaruh dari masing-masing faktor tersebut dalam menentukan pertumbuhan ekonomi daerah. Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai salah satu masukan bagi Pemerintah Daerah Propinsi dalam merumuskan kebijaksanaan dan perencanaan pembangunan daerah.

Tujuan utama analisa ini adalah untuk membahas secara rinci faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Perhatian terhadap hal ini timbul karena dalam kenyataannya laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah sangat bervariasi ada yang sangat tinggi ada pula yang sangat rendah.¹⁰ Proses kenaikan dari output perkapita produksi untuk mencapai penambahan output, uang dapat diukur menggunakan PDRB atau PDB suatu wilayah disebut dengan pertumbuhan ekonomi.¹¹

Pertumbuhan ekonomi dapat atau bisa digunakan untuk menggambarkan kemajuan dari ekonomi dalam suatu negara. Perekonomian dapat dikatakan bertumbuh, apabila jumlah produksi barang dan jasanya meningkat. Suatu negara kadang kala mengalami pertumbuhan ekonomi yang lambat dan kadang juga mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat. Tujuan utama dari penghitungan pertumbuhan ekonomi adalah untuk melihat apakah kondisi perekonomian suatu daerah tersebut semakin membaik atau sebaliknya.

¹⁰ Sjafrizal, 85–87.

¹¹ Adisasmita Rahardjo, *Teori-teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 4.

3. Analisis Potensi Relatif Perekonomian Wilayah

Seorang perencana wilayah harus memiliki kemampuan untuk menganalisis potensi ekonomi wilayahnya. Ada beberapa alat analisis yang dapat digunakan untuk menentukan potensi perekonomian suatu wilayah yaitu keunggulan komparatif, *location quotient*, dan analisis *shift share*.

1) Keunggulan Komparatif

Keunggulan Kompetitif menganalisis kemampuan suatu daerah untuk memasarkan produknya diluar daerah. Artinya kita hanya cukup melihat apakah produk yang kita hasilkan bisa dijual di pasar global secara menguntungkan. Jadi kita tidak lagi membandingkan potensi komoditi yang sama di suatu negara dengan negara lainnya, melainkan membandingkan potensi komoditi suatu negara terhadap komoditi semua negara pesaingnya di pasar global. Namun demikian, manfaat analisis ini bagi suatu wilayah adalah terbatas karena tidak banyak komoditi yang memenuhi persyaratan tersebut.

2) *Location Quotient*

Location Quotient atau disingkat LQ adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor atau industri di suatu wilayah terhadap besarnya peranan sektor atau industri secara nasional. Ada banyak variabel yang dibandingkan, namun yang umum adalah nilai tambah (tingkat pendapatan)

3) Analisis *Shift Share*

Analisis *Shift Share* juga membandingkan perbedaan laju pertumbuhan berbagai sektor atau industri di suatu wilayah dengan wilayah nasional.

Adapun faktor-faktor yang membuat suatu wilayah memiliki keunggulan komparatif yaitu pemberian alam, masyarakat menguasai teknologi, masyarakat menguasai keterampilan khusus, wilayah dekat dengan pasar, wilayah dekat dengan aksesibilitas yang tinggi, daerah konsentrasi atau sentra dari suatu kegiatan sejenis, daerah aglomerasi dari berbagai kegiatan, mentalitas masyarakat yang sesuai untuk pembangunan dan kebijakan pemerintah.¹²

4. Teori Ekonomi Basis

Nilai dari laju pertumbuhan ekonomi dari wilayah yang ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor di wilayah tersebut merupakan dasar pandangan dari teori basis ekonomi. Oleh karena itu maka kegiatan ekonomi dibagi menjadi kegiatan basis dan kegiatan non basis, dimana kegiatan basis adalah kegiatan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut. Dalam pengertian ekonomi regional, ekspor berarti menjual produk ke luar batas wilayah, baik itu di dalam negara atau di luar negara dari wilayah tersebut.

Kegiatan ekspor pada dasarnya adalah semua kegiatan penghasil produk atau jasa yang mendatangkan keuntungan dari luar wilayah disebut

¹² Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), 79–96.

dengan kegiatan basis. Perlu didukung pertumbuhan dari sektor atau subsektor yang hasil dari produksinya dapat dijual keluar daerah, terutama keluar negeri.¹³

Menurut teori basis ekspor suatu wilayah bertumbuh atau berkembang sebagai akibat dari spesialisasi dalam kegiatan ekspor, dengan ekspor akan diperoleh pendapatan, hal ini meningkatkan kekayaan dan kemampuan suatu wilayah untuk melakukan pembangunan dan membayar harga-barang-barang yang diimpornya dari luar.¹⁴

5. Perencanaan Pembangunan Dalam Era Otonomi Daerah

Pada tanggal 1 Januari 2001 yang lalu, pemerintah Republik Indonesia secara resmi telah menyatakan dimulainya pelaksanaan otonomi daerah. Sistem pemerintahan dan pembangunan daerah lama yang sangat sentralisir dan didominasi oleh Pemerintah Pusat mulai ditinggalkan. Sedangkan Pemerintah Daerah mulai diberi wewenang dan sumber keuangan baru untuk mendorong proses pembangunan di daerahnya masing-masing yang selanjutnya akan mendorong pula proses pembangunan nasional.

Perubahan sistem ini tentunya menimbulkan perubahan dalam perencanaan pembangunan daerah. Sistem pembangunan yang selama ini cenderung seragam, mulai berubah dan cenderung bervariasi tergantung

¹³ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan. Proses, Masalah, dan Kebijakan*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 82.

¹⁴ Rahardjo Adisasmita, *Pengembangan Wilayah, Konsep dan Teori* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 45.

pada potensi dan permasalahan pokok yang dialami oleh daerah yang bersangkutan.¹⁵

6. Strategi Pembangunan Ekonomi Daerah

a) Strategi Berbasis Keuntungan Kompetitif Daerah

Konsep Keuntungan Kompetitif ini lebih didasarkan pada unsur kreatifitas, teknologi dan kualitas manusia yang dikombinasikan menjadi suatu kegiatan usaha yang mempunyai daya saing yang tinggi. Dengan menggunakan konsep Keuntungan Kompetitif tersebut sebagai dasar, berarti bahwa prioritas pembangunan ekonomi daerah haruslah diletakkan pada sektor-sektor yang mempunyai keuntungan kompetitif yang tinggi, tidak hanya didasarkan pada kandungan sumberdaya alam yang dimiliki tetapi juga memperhatikan teknologi dan kualitas sumberdaya manusia yang dimiliki oleh sektor yang bersangkutan.

b) Pengembangan Komoditi Unggulan

Dalam hal ini, pemerintah mendorong masing-masing daerah atau desa untuk mengembangkan satu atau dua komoditi utama yang mempunyai potensi besar dan mempunyai daya saing tinggi. Melalui kebijakan tersebut diharapkan masing-masing daerah akan dapat mengembangkan produk-produk utamanya.

c) Peningkatan Kemampuan Teknologi Daerah

Peningkatan kemampuan teknologi merupakan unsur penting untuk pengembangan ekonomi daerah, didukung oleh pengalaman di

¹⁵ Sjafrizal, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, 292.

negara maju yang telah menunjukkan bahwa kemajuan teknologi merupakan faktor penting bagi pengembangan perekonomian nasional maupun daerah. Peningkatan kemampuan teknologi daerah ditentukan oleh dua unsur yaitu Pengembangan Pendidikan dan Pengembangan kegiatan penelitian dan pengembangan.

d) Peningkatan Kualitas Sumberdaya Manusia Daerah

Dalam hal ini, pengembangan pendidikan dan kesehatan masyarakat di daerah merupakan dua program strategis yang sangat menentukan peningkatan kualitas sumber daya manusia daerah.

e) Pengembangan Kewirausahaan Daerah

Dengan kewirausahaan yang tinggi semua potensi ekonomi yang ada dapat diwujudkan menjadi kegiatan produksi.¹⁶

Ada dua pendekatan yang dikembangkan dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang dapat dipakai dalam meningkatkan pertumbuhan sektor pertanian yaitu :

1. Perkembangan Pertanian

Jhon Melor melalui pendekatannya terhadap pertumbuhan dan keadilan serupa dengan pendekatan Adelman yaitu memerlukan *land reform* sebelum tercapai pertumbuhan yang adil, pertanian memainkan peranan ; pertama pertanian menyediakan barang-barang dengan harga yang stabil, menciptakan lapangan kerja, yang merupakan suatu tugas berat jika harga barang pertanian tidak stabil dan rendah. Melor

¹⁶ Sjafrizal, 234-41.

menyarankan supaya adanya perubahan teknik dalam pertanian agar dapat meningkatkan produksi. Misalnya bibit baru, pemupukan dengan teknik baru dan irigasi yang memadai.

2. Pembangunan Pedesaan Yang Terpadu

Albert Waterston, menyatakan bahwa konsep pembangunan dari atas ke bawah tidak berhasil memenuhi kebutuhan sosial dari penduduk pedesaan yang miskin. Strategi yang difokuskan pada pertanian saja hanya memperkaya para petani yang sudah kaya. Hanya para petani yang sanggup membeli input seperti bibit baru, pupuk, obat-obatan yang mendapat manfaat dari strategi tersebut. Waterston menemukan enam unsur dalam keberhasilan setelah tanah dibagikan secara merata, maka kegiatan produksi padat karya bagi petani kecil yang menghasilkan barang-barang setengah jadi dalam produksi pertanian, dan barang-barang konsumsi ringan yang menggunakan bahan lokal seperti industri ringan yang mengolah bahan-bahan pertanian untuk menambah penghasilan petani kecil.¹⁷

7. Teori Sektor atau Pendekatan Sektor

Pertumbuhan ekonomi meliputi kegiatan-kegiatan yang dilakukan di berbagai sektor atau subsektor ekonomi. Pengukuran pertumbuhan ekonomi dilakukan dengan menjumlahkan nilai produksi dari seluruh sektor atau subsektor maka kegiatan sektoral memiliki peranan yang penting dalam pembangunan (nasional dan regional) dengan demikian

¹⁷ Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 100–103.

pertumbuhan ekonomi wilayah disebut teori (atau pendekatan) sektor. Teori sektor bertujuan untuk mengetahui perubahan peranan sektor terhadap nilai PDB/PDRB. Perubahan besar kecilnya peranan sektor atau subsektor mencerminkan ada tidaknya perubahan struktur perekonomian (nasional atau regional).¹⁸

8. Sektor dan Subsektor Pertanian

Sektor pertanian merupakan sektor yang membidangi kegiatan pemanfaatan sumber daya alam hayati yang dilakukan oleh manusia untuk menghasilkan atau memproduksi bahan pangan, bahan baku untuk industri, atau sumber energi, serta untuk kegiatan mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya alam hayati yang merupakan termasuk dalam pertanian dapat difahami orang sebagai budidaya tanaman serta pembesaran hewan ternak.

Pertanian merupakan salah satu sektor perekonomian yang sangat memiliki potensi untuk memberikan dorongan terhadap pertumbuhan perekonomian dan pembangunan ekonomi secara nasional. Sektor pertanian akan selalu hidup dan berjalan selama manusia masih membutuhkan bahan makanan untuk mempertahankan hidup dan bahan baku untuk produksi dalam industri.¹⁹

Sebagai mahasiswa Institut Agama Islam Negeri, sudah seharusnya peneliti menerapkan kaidah-kaidah Al-Quran dan hadist dalam setiap

¹⁸ Rahardjo, *Teori-teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*, 74.

¹⁹ Elfiana, Hayati, dan Martiana, "Peranan Sektor Pertanian dalam Pembangunan Wilayah Bireuen Provinsi Aceh," *Jurnal Sektor Pertanian*, 2017.

kegiatan peneliti, begitu juga dengan penelitian ini, peneliti mencantumkan dalil-dalil dari Al-Quran dan hadis. Pada sektor pertanian, Allah SWT berfirman di dalam Q.S Yasin 33-35 :

وَأَيُّ آيَةٍ لَهُمُ الْأَرْضُ الْمَيِّتَةُ أَحْيَيْنَاهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا فَمِنْهُ
يَأْكُلُونَ ﴿٣٣﴾ وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنَّاتٍ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ
وَفَجَّرْنَا فِيهَا مِنَ الْعُيُونِ ﴿٣٤﴾ لِيَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ وَمَا
عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ أَفَلَا يَشْكُرُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya :

33. dan suatu tanda (kekuasaan Allah yang besar) bagi mereka adalah bumi yang mati. Kami hidupkan bumi itu dan Kami keluarkan dari padanya biji bijian, Maka daripadanya mereka makan.
34. dan Kami jadikan padanya kebun-kebun kurma dan anggur dan Kami pancarkan padanya beberapa mata air,
35. supaya mereka dapat Makan dari buahnya, dan dari apa yang diusahakan oleh tangan mereka. Maka Mengapakah mereka tidak bersyukur?(Q.S Yasin 33-35)²⁰

Allah SWT memberikan tanda kebesaran-Nya dari penciptaan bumi yang mati kekeringan dengan menjadikannya hidup sehingga tanahnya menjadi subur, “*Wa āyatul lahumul-ardul-maitatu ahyaināhā.*” Salah satu cara Allah untuk menghidupkan bumi yang mati yaitu dengan menurunkan air hujan. Sebagaimana telah dijelaskan dalam QS *Thaha* ayat 20 bahwa Allah yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan Allah telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari

²⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Disertai Hadits Seputar Ayat* (Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2014), 447.

langit air hujan. Maka Kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam.

Di tanah yang subur banyak tumbuh-tumbuhan yang hidup dan menghasilkan buah yang dapat dikonsumsi oleh manusia. Juga dapat tumbuh biji-bijian, “ *wa akhrajnā min-hā ḥabba*”. Hasil panen biji-bijian tersebut dapat dikonsumsi oleh manusia. “ *fa min-hu ya`kulun*”. Biji-bijian yang tumbuh di tanah yang subur dapat berupa biji padi yang dikelola oleh manusia menjadi beras, lalu menjadi nasi yang menjadi makanan pokok bagi manusia.

Tanah yang subur juga menjadi kebun-kebun yang lebat dengan pepohonan yang menghasilkan buah seperti kurma dan anggur, “ *Wa ja'alnā fihā jannātim min nakhīliw wa a'nābin*” pada titik-titik tertentu di tanah terdapat sumber pancaran air, “ *wa fajjarnā fihā minal-'uyun*”. Mata air tersebut mampu menjadi pusat air bagi irigasi pertanian dan perkebunan. Semua ciptaan Allah tersebut sangat bermanfaat bagi manusia sehingga mencukupi kebutuhan pangannya. Syaratnya, manusia harus bercocok tanam supaya tanah, biji-bijian dan air dapat menghasilkan makanan, “ *Liya`kulu min samarihī wa mā 'amilat-hu aidīhim, a fa lā yasykurun*” (QS Yasin 35).²¹

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa penciptaan tanah yang disuburkan dengan air hujan telah membawa berkah bagi manusia.

Pertama, manusia dapat menanam berbagai biji-bijian. Keduam biji-bijian

²¹ Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-ayat Ekonomi Islam : Buku Referensi Program Studi Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 203–5.

tersebut akan tumbuh dan berbuah sehingga manusia dapat menjadikannya sebagai makanan sehari-hari. Dan ketiga semua penciptaan dan karunia kemudahan tersebut diberikan oleh Allah supaya manusia banyak bersyukur.

Selain ayat Alqur'an, ada juga hadist yang menjelaskan tentang sektor pertanian tersebut. Adapun Hadist yang menjelaskan tentang pertanian terdapat pada Hadist Bukhari Nomor 2127, yaitu sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا الْأَوْزَاعِيُّ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كَانُوا يَزْرَعُونَهَا بِالثُّلُثِ وَالرُّبْعِ وَالنِّصْفِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا أَوْ لِيَمْنَحْهَا فَإِنْ لَمْ يَفْعَلْ فَلْيُمْسِكْ أَرْضَهُ وَقَالَ الرَّبِيعُ بْنُ نَافِعٍ أَبُو تَوْبَةَ حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةَ عَنْ يَحْيَى عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا أَوْ لِيَمْنَحْهَا أَخَاهُ فَإِنْ أَبِي فَلْيُمْسِكْ أَرْضَهُ

Artinya “Siapa yang memiliki tanah ladang hendaklah dia garap untuk bercocok tanam atau dia hibahkan. Jika dia tak lakukan maka hendaklah dia biarkan tanahnya. Dan berkata, Ar-Rabi' bin Nafi' Abu Taubah telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah dari Yahya dari Abu Salamah dari Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu berkata; Rasulullah bersabda: “Siapa yang memiliki tanah ladang hendaklah dia garap untuk bercocok tanam atau dia berikan kepada saudaranya (untuk digarap). Jika

dia tak lakukan maka hendaklah dia biarkan tanahnya””. [HR. Bukhari No. 2172].²²

Dari hadist diatas dapat diketahui bahwa Rasulullah sekalipun sudah menganjurkan untuk menggarap tanah ladang yang ada. Maka dari itu tidak heran jika kita lihat bahwa sektor pertanian ini akan sangat penting untuk kebutuhan bahkan untuk membantu permasalahan ekonomi kita, terlebih tanah kita di Indonesia atau lebih dekat lagi di Sumatera Utara yang sangat mendukung untuk kita kembangkan lagi untuk membantu perekonomian kita.

Subsektor ini mencakup subsektor tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, serta jasa pertanian dan perburuan hewan yang ditujukan untuk dijual.

a. Subsektor Tanaman Pangan

Tanaman pangan adalah semua kegiatan ekonomi yang menghasilkan komoditas bahan pangan. Adapun komoditas yang bisa dihasilkan dari kegiatan ini adalah padi, palawija (jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar, ubi kayu, palawija lainnya, seperti talas), serta tanaman serelia lainnya seperti sorgum, gandum. Keseluruhan komoditas di atas masuk ke dalam subsektor tanaman semusim, dengan wujud produksi pada saat panen atau wujud produksi baku lainnya yang masih termasuk dalam lingkup subsektor pertanian. Contoh wujud produksi pada skomoditas pertanian tanaman pangan

²² “Hadits Bukhari No. 2172 | Para sahabat Nabi Shallallahu ‘alaihi wa Sallam saling menolong sesama mereka dalam bercocok tanam,” Hadits.id, diakses 1 Desember 2020, <http://www.hadits.id/hadits/bukhari/2172>.

antara lain: padi dalam wujud Gabah Kering Giling (GKG), jagung dalam wujud pipilan kering, dan ubi kayu dalam wujud umbi basah.

b. Subsektor Tanaman Hortikultura

Tanaman hortikultura terdiri dari tanaman hortikultura semusim dan tanaman hortikultura tahunan. Tanaman hortikultura semusim meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur pendek (kurang dari satu tahun) dan panennya dilakukan satu atau beberapa kali masa panen untuk satu kali penanaman. Sedangkan tanaman hortikultura tahunan meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur lebih dari satu tahun dan pemungutan hasilnya dilakukan lebih dari satu kali masa panen untuk satu kali penanaman. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman hortikultura meliputi kelompok komoditi sayuran, buah-buahan, tanaman obat - obatan, dan tanaman hias.

c. Subsektor Tanaman Perkebunan

Tanaman Perkebunan terdiri dari tanaman perkebunan semusim dan tanaman perkebunan tahunan, baik yang diusahakan oleh rakyat maupun oleh perusahaan perkebunan (negara maupun swasta). Cakupan usaha perkebunan mulai dari pengolahan lahan, penyemaian, pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan yang menjadi satu kesatuan kegiatan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman perkebunan diantaranya adalah tebu, tembakau, nilam, jarak, tanaman berserat (kapas, rosela, dan-lain lain), kelapa, kelapa sawit,

karet, kopi, teh, kakao, lada, pala, kayu manis, cengkeh, jambu mete, dan sebagainya.

d. Subsektor Peternakan

Subsektor peternakan adalah usaha pertanian yang melaksanakan kegiatan pembibitan dan budidaya segala jenis ternak dan unggas yang bertujuan mengembangbiakkan, membesarkan, memotong dan mengambil hasil dari kegiatan tersebut, baik yang dilakukan rakyat maupun oleh perusahaan peternakan. Subsektor ini juga mencakup pembudidayaan ternak maupun unggas yang menghasilkan produk berulang, misalnya untuk menghasilkan susu dan telur. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan peternakan adalah sapi potong, kerbau, kambing, domba, kuda, ayam bukan ras (buras), ayam ras pedaging, ayam ras petelur, itik manila, itik, telur ayam ras, telur ayam bukan ras, telur itik, susu segar, dsb.

وَهُوَ الَّذِي ذَرَأَكُمْ فِي الْأَرْضِ وَإِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ﴿٧٩﴾ وَهُوَ الَّذِي يُحْيِي
وَيُمِيتُ وَلَهُ اخْتَلَفُ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٨٠﴾

Artinya :

79. dan Dialah yang menciptakan serta mengembang biakkan kamu di bumi ini dan kepada-Nyalah kamu akan dihimpunkan.

80. dan Dialah yang menghidupkan dan mematikan, dan Dialah yang (mengatur) pertukaran malam dan siang. Maka Apakah kamu tidak memahaminya.

Allah menjadikan binatang ternak sebagai fasilitas hidup bagi manusia “*Allāhullazī ja'ala lakumul-an'āma*”. Ini menjadi bukti bahwa Allah sudah menyiapkan segala sumber daya yang dapat digunakan

untuk keperluan manusia. Ketika manusia hendak berpindah tempat dan membawa begitu banyak barang, maka manusia dapat mengendarai hewan ternak tersebut, *“litarkabu min-hā”*. Kemudahan ini diberikan oleh Allah supaya manusia tidak mudah berkeluh kesah dan tidak mengingkari-Nya. Pada saat binatang ternak tersebut sudah layak untuk disembelih, Allah menghalalkan dagingnya untuk dimakan, *“wa min-hā ta`kulun”*.

Selain dapat digunggangi dalam perjalanan dan dagingnya untuk dimakan, ada manfaat yang lain dari binatang ternak itu, *“Wa lakum fihā manāfi’u”*. Seperti air susunya halal diminum untuk kesehatan tubuh, kulitnya dapat digunakan untuk ikat pinggang, bulunya untuk pakaian musim dingin dan sebagainya. Kemudian ditekankan lagi bahwa binatang ternak yang oleh para ahli tafsir dinyatakan dalam ayat ini yakni unta yang dapat dikendarai. Di negeri Timur, rempah-rempah dibawa ke Arab Selatan atau ke Teluk Persia. Lalu barang dibawa ke Turki melalui padang pasir yang luas. Pengangkutan utama digunakan oleh orang Arab pada waktu itu adalah binatang unta, *“wa litablugu ‘alaihā ḥājatan fī ṣudūrikum wa ‘alaihā”*. Di samping unta, kapal juga dapat digunakan untuk mengangkut barang-barang. Pengangkutan barang dagangan mengarungi sungai dan danau lebih mudah

menggunakan kapal karena terapung di atas air, “*wa 'alal-fulki tuḥmalun*”.²³

e. Subsektor Jasa Pertanian dan Perburuan

Kegiatan jasa pertanian dan perburuan meliputi kegiatan jasa pertanian, perburuan dan penangkapan satwa liar, serta penangkaran satwa liar. Kegiatan jasa pertanian adalah kegiatan yang dilakukan baik oleh perorangan maupun badan usaha atas dasar balas jasa atau kontrak khusus yang diberikan untuk menunjang kegiatan pertanian (tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, dan peternakan). Dicapuk juga dalam kegiatan jasa pertanian adalah penyewaan alat pertanian/hewan bersama operatornya dan risiko kegiatan jasa tersebut ditanggung oleh yang memberikan jasa.

9. Sektor Unggulan dan Kriteria Penentu Sektor Unggulan

a. Pengertian Sektor Unggulan

Sektor unggulan pada dasarnya dikaitkan dengan suatu bentuk perbandingan, baik itu perbandingan berskala internasional, regional maupun nasional. Pada lingkup internasional, suatu sektor dikatakan unggul jika sektor tersebut mampu bersaing dengan sektor yang sama dengan negara lain. Sedangkan pada lingkup nasional, suatu sektor dapat dikategorikan sebagai sektor unggulan apabila sektor di wilayah

²³ Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-ayat Ekonomi Islam : Buku Referensi Program Studi Ekonomi Islam*, 208–9.

tertentu mampu bersaing dengan sektor yang sama di wilayah lain, baik di pasar nasional ataupun domestik.²⁴

Sektor unggulan adalah sektor yang dikembangkan lebih lanjut dan bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Sektor unggulan tersebut bukan hanya mampu untuk memenuhi permintaan dalam daerahnya sendiri tetapi juga mampu untuk memenuhi permintaan dari luar daerahnya.

Sektor ekonomi unggulan adalah sektor yang memiliki peranan yang relatif lebih besar dibandingkan dengan sektor yang lain dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini sektor yang dapat memenuhi kebutuhan wilayahnya dan dapat melakukan ekspor ke daerah lain dikenal dengan sektor basis.

b. Kriteria Penentu Sektor Unggulan

Menurut Rachbini dalam dalam Fachrurrazy ada empat syarat agar suatu sektor tertentu menjadi sektor prioritas, yaitu: ²⁵

- a) Sektor tersebut harus menghasilkan produk yang mempunyai permintaan yang cukup besar sehingga laju pertumbuhan berkembang cepat akibat dari efek permintaan tersebut.
- b) Karena ada perubahan teknologi yang teradopsi secara kreatif maka fungsi produksi baru bergeser dengan pengembangan kapasitas yang lebih luas.

²⁴ M. Iqbal, Wahyu Yuuhaa, dan Hendry Cahyono, "Analisis Penentuan Sektor Basis dan Sektor Potensial di Kabupaten Lomongan," *Jurnal Unesa*, 2013.

²⁵ Fachrurrazy, "Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Aceh Utara Dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB" (USU, 2009), 36.

- c) Harus terjadi peningkatan investasi kembali dari hasil-hasil produksi sektor yang menjadi prioritas tersebut, baik pemerintah maupun swasta.
- d) Sektor tersebut harus berkembang sehingga mampu memberi pengaruh terhadap sekor-sektor lainnya.

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu untuk memperkuat penelitian ini, adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nita Nasution Dosen Jurusan Agribisnis Universitas Musamus (2013)	Analisis Subsektor dan Komoditas Unggulan Pertanian di Kabupaten Asmat	Subsektor pertanian unggulan di Kab. Asmat terdiri dari subsektor perikanan, subsektor kehutanan dan subsektor peternakan dan hasilnya. Subsektor tersebut mempunyai keunggulan baik dilihat dari nilai pertumbuhannya, kompetitifnya maupun kontribusinya sehingga subsektor tersebut perlu dipertahankan dan terus dikembangkan.
2.	Hardyanto, Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu (2014)	Analisis Komoditas Unggulan Sektor Pertanian di Kabupaten Seluma	Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa ada 13 komoditas yang menjaddi komoditas unggulan dari 40 komoditas di sektor pertanian yang ada di Kabupaten Seluma, yaitu Padi sawah, karet, kayu manis, pinang, kerbau, babi, domba, kambing, itik, ayam buras, damar, perikanan tambak air dan budidaya perikanan darat.
3.	Ninieek Imaningsih (2014)	Analisis Potensi Sektoral dengan Shift – share di Kabupaten Pasuruan	Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa sektor yang dapat mendorong pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Pasuruan adalah sektor pertanian, industry, listrik dan gas, konstruksi, perdagangan . sektor –

			sektor yang tumbuh cepat dari sektor yang sama di daerah lain adalah sektor Keuangan, sektor perdagangan, hotel, pengangkutan.
4.	Rini Hayati, Dosen FEBI IAIN Padangsidempuan (2016)	Penentuan Subsektor Unggulan pada Sektor Pertanian di Kabupaten Tapanuli Selatan	Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa menurut hasil analisis LQ menunjukkan subsektor pertanian di Kabupaten Tapanuli Selatan yang memiliki komoditi basis adalah pada subsektor kacang kedelai, kacang tanah, padi ladang, dan padi sawah.
5.	Enni Aisyah, Mahasiswa FEBI IAIN Padangsidempuan (2017)	Analisis Peranan Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Wilayah Kabupaten Mandailing Natal	Penelitian ini hasil analisis LQ menunjukkan subsektor basis menunjukkan yaitu subsektor tanaman pangan, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan. Hasil Analisis <i>Shift Share</i> menunjukkan subsektor yang memiliki daya saing dibanding provinsi yaitu subsektor tanaman pangan dan subsektor perikanan.
6.	Wahyu Wardana, Listiyani, Danang Manumono (2018)	Analisis Sektor Unggulan Pertanian Kabupaten Sleman	Hasil penelitian ini diperoleh bahwa yang menjadi sektor subsektor unggulan adalah Subsektor Peternakan, Subsektor Jasa pertanian dan perburuan, dan Subsektor Tanaman hortikultura. Dengan hasil analisis rata-rata memiliki Nilai LQ > 1
7.	Tapi Wardina Siregar, Mahasiswa FEBI IAIN Padangsidempuan (2019)	Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kota Gunungsitoli	Hasil analisis <i>Typology Klassen</i> menunjukkan bahwa sektor yang termasuk pada sektor maju dan tumbuh pesat (kuadran I) adalah sektor konstruksi, perdagangan besar, transportasi, keuangan, administrasi pemerintah dan jaminan sosial wajib, dan sektor perndidikan. Hasil analisis LQ menunjukkan pertambangan, pengadaan air, konstruksi, perdagangan besar, transportasi, penyediaan akomodasi makan dan minum, keuangan, real estate, administrasi pemerintah dan jaminan sosial wajib dan sektor pendudukan sebagai sektor basis dalam perekonomian wilayah Kota Gunungsitoli. Hasil analisis <i>shift share</i> bahwa daya saing atau memiliki nilai <i>proportional shift</i> dan <i>differential shift</i> yang positif adalah sektor konstruksi dan transportasi.

Berikut beberapa persamaan dan perbedaan dari penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian ini :

1. Dalam penelitian Nita Nasution (2013) dengan judul Analisis Subsektor dan Komoditas Unggulan Pertanian di Kabupaten Asmat memiliki persamaan dengan penelitian, yaitu sama-sama menggunakan metode Analisis *Location Quotient (LQ)*. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi, populasi teknik dan jumlah data yang di teliti, lalu pada penelitian ini terdapat beberapa tambahan yaitu menganalisis pergerakan pertumbuhan dan bagaimana prioritas serta klasifikasi subsektor pertanian tadi dengan menggunakan analisis *Shift – share* dan *Typology Klassen*.
2. Pada penelitian Hardyanto (2014) dengan judul Analisis Komoditas Unggulan Sektor Pertanian di Kabupaten Seluma . Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan analisis *Location Quotient*. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi, populasi, teknik dan jumlah data serta subjek yang di teliti yaitu komoditas, lalu pada penelitian ini terdapat beberapa tambahan yaitu menganalisis pergerakan pertumbuhan dan bagaimana prioritas serta klasifikasi subsektor pertanian tadi dengan menggunakan analisis *Shift share* dan *Tipologi Klassen*.
3. Pada penelitian Niniek Imaningsih dengan judul "Analisis Potensi Sektoral dengan *Shift Share* di Kabupaten Pasuruan", adapun persamaan dengan penelitian ini ialah keduanya menggunakan analisis *shift share*. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi, populasi, teknik, jumlah data, dan terdapat analisis LQ dan *Typology Klassen* pada penelitian ini.

4. Pada Penelitian Rini Hayati (2016) yang berjudul Penentuan Subsektor Unggulan pada Sektor Pertanian di Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mencari subsektor unggulan pada sektor pertanian dengan menggunakan analisis *Location Quotient*. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi, populasi dan jumlah data yang diteliti, lalu pada penelitian ini terdapat beberapa tambahan yaitu menganalisis pergerakan pertumbuhan dan bagaimana prioritas serta klasifikasi subsektor pertanian tadi dengan menggunakan analisis *Shift – share* dan *Tipologi Klassen*.
5. Pada penelitian Enni Aisyah (2017) dengan judul Analisis Peranan Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Perekonomian Wilayah Kabupaten Mandailing Natal. Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan analisis *Shift Share* dan LQ pada sektor pertanian. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi, populasi, waktu dan jumlah data yang diteliti, lalu pada penelitian ini terdapat tambahan analisis *Typology Klassen*.
6. Pada penelitian Wahyu Wardana Lubis, Listiyani, Danang Manumono (2018) dengan judul Analisis Sektor unggulan Pertanian Kabupaten Sleman. Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan analisis *Location Quotient*. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi, populasi, teknik dan jumlah data yang diteliti, lalu pada penelitian ini terdapat beberapa tambahan yaitu menganalisis pergerakan pertumbuhan dan bagaimana prioritas serta klasifikasi subsektor pertanian tadi dengan menggunakan analisis *Shift – share* dan *Typology Klassen*.

7. Pada penelitian Tapi Wardina Siregar (2019) dengan judul Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kota Gunungsitoli. Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan analisis *shift share*, LQ, dan *Typology Klassen* untuk menentukan sektor unggulan. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi, populasi, waktu dan jumlah data yang diteliti.

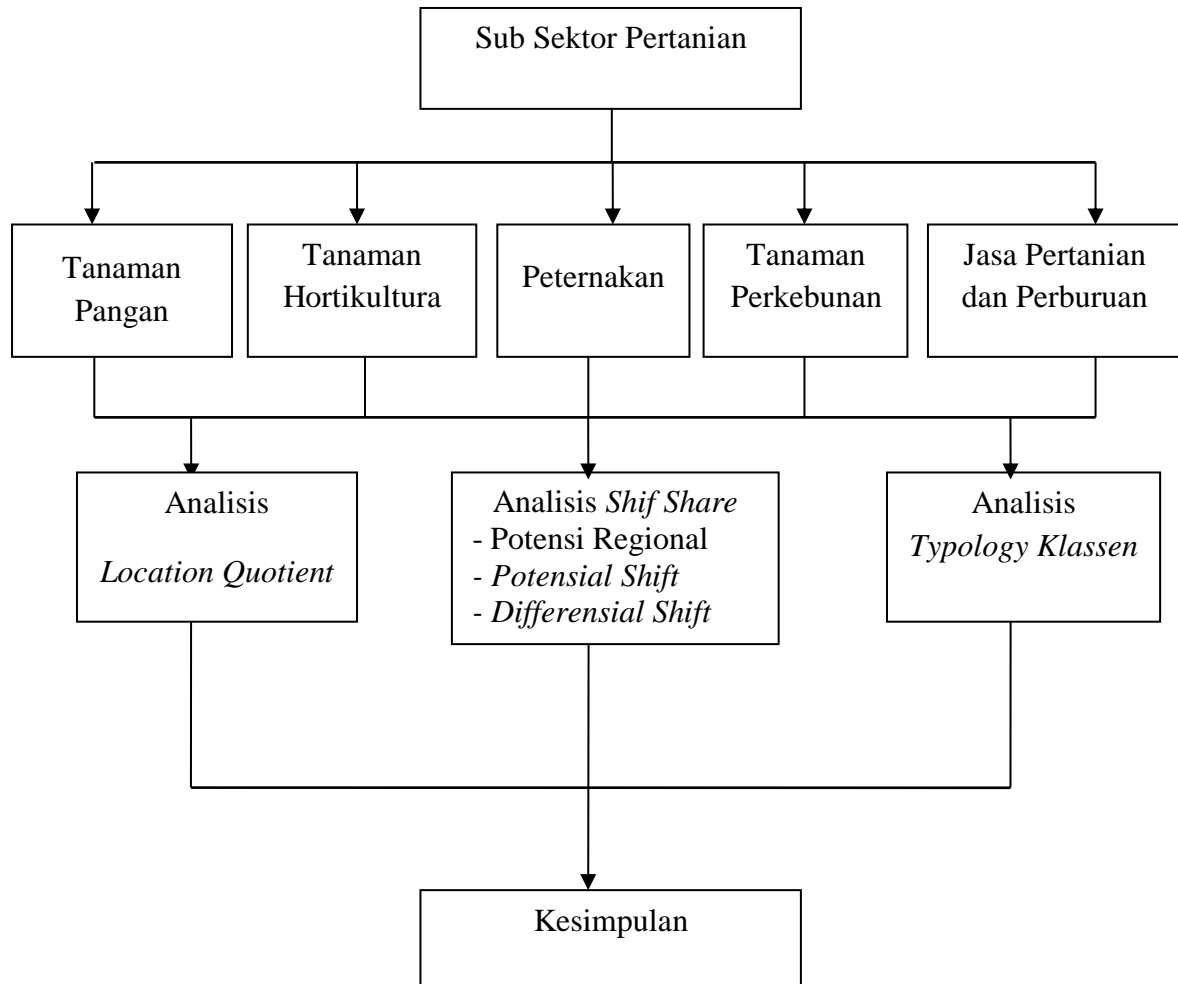
C. Kerangka Pikir

Pembangunan ekonomi merupakan usaha atau kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat, meningkatkan lapangan pekerjaan, dan meratakan pembagian pendapatan penduduk. Subsektor pertanian memiliki beberapa subsektor bagian, yaitu subsektor tanaman pangan, subsektor tanaman hortikultura, subsektor perkebunan, subsektor peternakan, subsektor jasa perburuan dan perburuan.

Untuk mengetahui subsektor manakah yang menjadi subsektor unggulan pada sektor pertanian maka diperlukan data PDRB sektor pertanian pada tahun 2014-2019 dan perlu dilakukan analisis dengan menggunakan alat analisis *Location Quotient* (LQ). Dan untuk mengetahui peranan dan pergeseran subsektor pertanian di Sumatera Utara terhadap subsektor yang sama di Indonesia perlu dilakukan analisis dengan menggunakan analisis *Shif Share*. Kemudian untuk dapat membuat klasifikasi dan pembagian subsektor pertanian perlu dilakukan analisis dengan menggunakan analisis klasifikasi *Typology Klassen*.

Untuk memperjelas mengenai analisis subsektor unggulan pada subsektor pertanian ini dapat dilihat dari skema atau kerangka berpikir berikut ini:

Gambar II.1
Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara yaitu dengan menggunakan data dari *Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara*. Adapun waktu penelitiannya dimulai dari bulan April tahun 2020 sampai bulan April tahun 2021.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian berjenis deskriptif kuantitatif yaitu penelitian kuantitatif yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara mendetail.²⁶

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Oleh karena itu, peneliti akan menyajikan hasil perhitungan dan menjelaskan secara deskriptif terhadap data yang ada. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).²⁷

Penelitian ini menggunakan data berdasarkan *time series* yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk menggambarkan tentang perkembangan suatu kegiatan selama periode spesifik yang diamati. Data yang dihimpun adalah

²⁶ Yusuf Muri, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 62.

²⁷ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka baru Perss, 2019), 39.

data subsektor pada sektor pertanian di Provinsi Sumatera Utara periode tahun 2014-2019.

C. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang mana merupakan data penelitian yang didapat dengan tidak langsung melalui perantara (pihak ketiga) atau digunakan lembaga lainnya yang bukan merupakan pengelolanya tetapi dapat dimanfaatkan oleh penelitian tertentu.

Data sekunder berasal dari sumber internal maupun eksternal. Dalam hal ini, data sekunder bersifat internal didapat melalui data-data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara yaitu dari sektor pertanian yang tersusun dari tahun 2014-2019 berupa data panel dan yang bersifat eksternal didapat melalui sumber-sumber diluar instansi yang dipublikasikan dan juga jurnal, artikel, dan internet dalam hal ini yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, gejala sesuatu atau kejadian yang mempunyai karakteristik tertentu.²⁸ Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Adapun populasi yang terdapat pada

²⁸ Priadana, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 103.

penelitian ini adalah seluruh data PDRB dari subsektor pada sektor pertanian Sumatera Utara tahun 2014-2019.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin bisa mempelajari semua yang ada di dalam populasi, misalnya keterbatasan tenaga, dana, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili.²⁹

Penelitian ini menggunakan *sampling* jenuh, dimana *sampling* jenuh adalah tehnik sampel yang dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi yang relatif sedikit. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, dimana seluruh anggota populasi di jadikan sampel.³⁰ Adapun sampel dari penelitian ini adalah data pertumbuhan subsektor pada sektor pertanian, data kontribusi subsektor pada sektor pertanian, dan data PDRB subsektor pada sektor pertanian atas dasar harga konstan periode tahun 2014-2019. Dengan demikian, sampel dari penelitian ini berjumlah 180 sampel yaitu nilai PDRB lima subsektor Sumatera dan Indonesia dari tahun 2014-2019, nilai laju pertumbuhan lima subsektor Sumatera Utara dan Indonesia, dan nilai kontribusi lima subsektor Sumatera Utara dan Indonesia dari tahun 2014-2019.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 80–81.

³⁰ Sugiyono, 85.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi kuantitatif tentang variabel yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini instrument pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal – hal atau variable yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, dan sebagainya.³¹

Dokumen merupakan catatan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sulit diperoleh, sulit ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data tertulis yang mengandung keterangan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah peneliti. Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data BPS (Badan Pusat Statistik).

³¹ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 77–78.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami sumber-sumber yang digunakan seperti buku-buku, jurnal, dan skripsi terkait dengan variabel penelitian yang dicantumkan dalam landasan teori.

Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan setiap dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini, kemudian dokumen tersebut dipelajari dan dilanjutkan dengan proses pencatatan dan penghitungan terhadap data-data yang bersifat relevan permasalahan di penelitian ini. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dengan cara mengunjungi situs resmi BPS (Badan Pusat Statistik) untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dengan berpatokan pada data mulai tahun 2014 sampai dengan tahun 2019.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang diteliti sudah terkumpul secara lengkap.

1. Analisis *Location Quotient*

Untuk menyelesaikan permasalahan pertama, yaitu mengetahui subsektor pertanian yang menjadi sektor basis di Provinsi Sumatera Utara dengan menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ).

Metode LQ adalah salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam model ekonomi basis sebagai langkah pertama untuk memahami

sektor kegiatan dari PDRB Provinsi Sumatera Utara yang menjadi pemacu pertumbuhan. Metode LQ biasa digunakan untuk mengkaji kondisi perekonomian, mengarah pada identifikasi basis kegiatan perekonomian. Sehingga nilai LQ yang sering digunakan untuk penentuan sektor basis dapat dikatakan sebagai sektor yang akan mendorong tumbuhnya atau berkembangnya sektor lain serta berdampak pada penciptaan lapangan kerja.

Besarnya LQ diperoleh dari persamaan berikut:

$$LQ = \frac{ps/pl}{PS/PL}$$

Keterangan :

ps : Jumlah produksi sektor i, pada tingkat lokal

pl : Jumlah produksi total, pada tingkat lokal

PS : Jumlah produksi sektor i, pada tingkat Nasional

PL : Jumlah produksi total, pada tingkat Nasional. 32

Berikut ini keterangan dari hasil analisis LQ:

1. Apabila $LQ > 1$, hal ini menunjukkan bahwa sektor i merupakan sektor unggulan di wilayah tersebut. Artinya sektor tersebut memiliki peran ekspor di wilayah tersebut dan dapat dikatakan merupakan sektor basis.

³² Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), 80.

2. Apabila $LQ < 1$, hal ini menunjukkan bahwa sektor *i* bukan sektor unggulan di wilayah tersebut dan tidak memiliki peran sektor ekspor pada wilayah tersebut. Hal ini dikatakan bahwa sektor yang memiliki nilai $LQ < 1$ merupakan sektor non-basis.
3. Apabila $LQ = 1$, artinya adalah peran sektor *i* pada tingkat lokal setara dengan peranan sektor *i* pada tingkat regional.³³

2. Analisis *Shift-share*

Untuk menyelesaikan permasalahan kedua, yaitu mengetahui peranan dan pergeseran pertumbuhan subsektor pertanian pada struktur perekonomian Provinsi Sumatera Utara terhadap subsektor yang sama di Indonesia dengan menggunakan analisis *Shift Share*. Analisis *Shift-share* merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektoral pada perekonomian regional maupun lokal.³⁴

Adapun rumus yang digunakan dalam analisis ini adalah sebagai berikut :

1. Potensi Regional

Analisis Potensi Regional adalah alat untuk melihat bagaimana subtansi suatu sektor di wilayah provinsi terhadap sektor yang sama pada wilayah nasional.

³³ Lutfi Muta'Ali, "Teknik Analisis Regional untuk perencanaan wilayah, tata ruang dan lingkungan," *Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada* 347 (2015): 225.

³⁴ Rahayu Mustika Wati dan Agus Arifin, "ANALISIS LOCATION QUOTIENT DAN SHIFT-SHARE SUB SEKTOR PERTANIAN DI KABUPATEN PEKALONGAN TAHUN 2013-2017," *Jurnal Ekonomi-Qu* 9, no. 2 (2019).

$$PR_{ij} = Q_{ij}^0 \left\{ \frac{Y_t}{Y_0} - 1 \right\}$$

$$dQ = Q_{ij}^t - Q_{ij}^0$$

Bila $PR < dQ$ maka pertumbuhan sektor tersebut di wilayah provinsi akan mendorong pertumbuhan sektor yang sama pada wilayah nasional, dan sebaliknya jika $PR > dQ$ maka pertumbuhan sektor tersebut di wilayah provinsi belum mampu mempengaruhi atau mendorong pertumbuhan sektor yang sama di wilayah nasional.³⁵

2. *Potensial Shift*

Analisis *Potensial Shift* digunakan untuk melihat perbandingan pergerakan suatu sektor pada skala nasional.

$$PS_{ij} = Q_{ij}^0 \left\{ \frac{Q_i^t}{Q_i^0} - \frac{Y_t}{Y_0} \right\}$$

Bila $PS > 0$ maka sektor tersebut tumbuh lebih cepat di wilayah provinsi dibandingkan sektor yang sama di tingkat wilayah yang lebih luas (nasional), dan sebaliknya apabila $PS < 0$ atau apabila nilai PS adalah negatif artinya suatu sektor di wilayah provinsi tumbuh lebih lambat dibandingkan sektor yang sama pada wilayah nasional.

³⁵ Kornel Munthe, "KAJIAN PEMBANGUNAN EKONOMI SEKTOR PERTANIAN DI KABUPATEN NIAS UTARA," 2017.

3. *Difrensial Shift*

Analisis *Difrensial Shift* digunakan untuk melihat perbandingan pergerakan suatu sektor pada skala regional.

$$DS_{ij} = Q_{ij}^0 \left\{ \frac{Q_{ij}^t}{Q_{ij}^0} - \frac{Q_i^t}{Q_i^0} \right\}$$

Bila $DS > 0$ Maka sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dibanding sektor yang lain di daerah yang sama (Lokasional). Apabila $DS < 0$ atau nilai DS adalah negatif artinya subsektor tersebut tumbuh lebih lambat pada daerah yang sama di wilayah provinsi.

Keterangan :

Y_t = PDB sektor pertanian Indonesia periode tahun t

Y_0 = PDB sektor pertanian Indonesia pada periode tahun dasar

Q_i^t = PDB Indonesia sektor i pada tahun t

Q_i^0 = PDB Indonesia sektor i pada tahun dasar

Q_{ij}^t = PDRB Provinsi Sumatera Utara sektor i pada tahun t

Q_{ij}^0 = PDRB Provinsi Sumatera Utara sektor i pada tahun dasar.³⁶

3. Analisis *Typology Klassen*

Pada permasalahan ketiga, peneliti menggunakan analisis *Typology Klassen*. Analisis *Typology Klassen* digunakan untuk melihat tentang struktur dan pola pertumbuhan masing – masing

³⁶ Niniek Imaningsih, “ANALISIS POTENSI SEKTORAL SHIFT - SHARE DI KABUPATEN PASURUAN,” 2014.

subsektor pertanian. Gambaran tentang struktur dan pola pertumbuhan ini dapat digunakan untuk memperkirakan kemungkinan pertumbuhan ekonomi pada masa mendatang. Selain itu, hal tersebut juga digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pembangunan daerah.

Typology Klassen bertujuan untuk mengidentifikasi posisi perekonomian suatu daerah dengan memperhatikan perekonomian daerah yang diacunya dan mengidentifikasi sektor, subsektor, usaha atau komoditi unggulan suatu daerah.

Tabel III.1
Klasifikasi *Typology Klassen*

Kontribusi (y) Pertumbuhan (r)	$y_{ik} > y_i$	$y_{ik} < y_i$
$r_{ik} > r_i$	Sektor Maju dan Tumbuh Cepat	Sektor Berkembang Cepat
$r_{ik} < r_i$	Sektor Maju Tertekan	Sektor relatif tertinggal

Keterangan:

r_{ik} = Laju pertumbuhan sektor-i tingkat lokal

r_i = Laju pertumbuhan sektor-i tingkat regional

y_{ik} = Kontribusi sektor-i terhadap nilai produksi total PDRB tingkat lokal

y_i = Kontribusi sektor-i terhadap nilai produksi total PDRB tingkat regional

Laju pertumbuhan nilai produksi sektor-i tingkat lokal (r_{ik}) dan tingkat regional (r_i) serta kontribusi sektor-i terhadap total PDRB tingkat lokal (y_{ik}) maupun regional (y_i) dapat dihitung dengan rumus

sebagai berikut:

$rik = \frac{Pikt - Piko}{Piko} \times 100\%$	$ri = \frac{Pit - Pio}{Pio} \times 100\%$
$yik = \frac{Pik}{Pik} \times 100\%$	$yi = \frac{Pi}{Pt} \times 100\%$

Keterangan:

- Pikt = Nilai produksi sektor-i tingkat lokal pada tahun ke-t
- Piko = Nilai produksi sektor-i tingkat regional pada awal tahun
- Pit = Nilai produksi sektor-i tingkat regional pada tahun ke-t
- Pio = Nilai produksi sektor-i tingkat regional pada awal tahun
- Pik = Total nilai produksi sektor-i tingkat lokal
- Ptk = Total nilai produksi PDRB tingkat lokal
- Pi = Total nilai produksi sektor-i tingkat regional
- Pt = Total nilai produksi PDRB tingkat regional

Menurut *Typology Klassen* untuk klasifikasi produktivitas sektor ekonomi, sektor perekonomian wilayah terbagi menjadi empat klasifikasi, yaitu:

1. Sektor Maju dan Cepat Tumbuh

Sektor ini merupakan sektor yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi sektoral dan kontribusi sektor yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata lokal/regional.

2. Sektor Maju Tapi Tertekan

Sektor ini adalah sektor yang memiliki kontribusi sektor

lebih tinggi tetapi tingkat pertumbuhan ekonomi sektoralnya lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata lokal/regional

3. Sektor Berkembang Cepat

Sektor ini adalah sektor yang memiliki tingkat pertumbuhan sektoral tinggi, tetapi kontribusi sektor lebih rendah dibanding rata-rata lokal/regional.

4. Sektor Relatif Tertinggal

Merupakan sektor yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi sektoral dan kontribusi sektor yang lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata lokal/regional.³⁷

³⁷ Lutfi Muta'Ali, *Teknik Analisis Data Untuk Perencanaan Wilayah, Tata Ruang dan Lingkungan* (Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi UGM, 2015), 22.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Letak Geografis

Secara geografis provinsi Sumatera Utara berada pada 1° - 4° Lintang Utara dan 98° - 100° Bujur Timur. Provinsi Sumatera Utara berada pada posisi yang strategis karena berada pada jalur pelayaran Selat Malaka, dimana jalur ini merupakan jalur pelayaran internasional yang menghubungkan antara pulau Jawa, pulau Sumatera dan negara tetangga.

Karena berada dekat garis katulistiwa, provinsi Sumatera Utara termasuk ke dalam daerah yang beriklim tropis. Secara umum Provinsi Sumatera Utara merupakan wilayah dengan ketinggian yang bervariasi, yaitu antara 0 – 2.000 meter di atas permukaan laut.

2. Batas Administrasi

Luas wilayah administrasi provinsi Sumatera Utara adalah sebesar 72.981,23 Km², yang sebagian besar berada di daratan pulau Sumatera dan sebagian kecil berada di pulau Nias pulau batu serta beberapa pulau kecil baik di perairan bagian barat maupun di bagian timur pulau Sumatera batas-batas wilayah administrasi provinsi ini adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Provinsi Aceh

Sebelah Timur : Selat Malaka

Sebelah Selatan : Provinsi Riau dan Provinsi Sumatera Barat

Sebelah Barat : Samudera Hindia

Berdasarkan kondisi letak dan kondisi alam, Sumatera Utara dibagi dalam 3 (tiga) kelompok wilayah atau kawasan yaitu pantai barat, dataran tinggi, dan pantai timur. Kawasan Pantai Barat meliputi Kabupaten Nias, Kabupaten Nias Utara, Kabupaten Nias Barat, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kabupaten Nias Selatan, Kota Padangsidimpuan, Kota Sibolga dan Kota Gunungsitoli. Kawasan dataran tinggi meliputi Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Dairi, Kabupaten Karo, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Pakpak Bharat, Kabupaten Samosir, dan Kota Pematangsiantar. Kawasan Pantai Timur meliputi Kabupaten Labuhanbatu, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Kabupaten Asahan, Kabupaten Batu Bara, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Langkat, Kabupaten Serdang Bedagai, Kota Tanjungbalai, Kota Tebing Tinggi, Kota Medan, dan Kota Binjai.³⁸

B. Hasil Analisis Data

Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis *Location Quotient*, *Shift Share*, dan *Typology Klassen*. Analisis ini untuk menentukan subsektor unggulan pada sektor pertanian di provinsi Sumatera Utara sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perencanaan pembangunan perekonomian wilayah provinsi Sumatera Utara.

³⁸ Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2020* (Sumatera Utara, 2020), 1.

1. Analisis *Location Quotient*

Analisis *Location Quotient* merupakan salah satu teknik pengukuran yang paling terkenal dari model basis dan non basis. Analisis LQ dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan merumuskan komposisi dan pergeseran sektor basis suatu wilayah dengan menggunakan nilai PDRB sebagai indikator pertumbuhan wilayah. Dalam penelitian ini, daerah yang digunakan adalah seluruh nilai subsektor pada sektor pertanian Sumatera Utara dengan Nasional.

Location Quotient atau biasa disingkat LQ merupakan salah satu alat analisis data suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor tersebut secara nasional.³⁹

1. Apabila $LQ > 1$, hal ini menunjukkan bahwa sektor *i* merupakan sektor unggulan di wilayah tersebut. Artinya sektor tersebut memiliki peran ekspor di wilayah tersebut dan dapat dikatakan merupakan sektor basis.
2. Apabila $LQ < 1$, hal ini menunjukkan bahwa sektor *i* bukan sektor unggulan di wilayah tersebut dan tidak memiliki peran sektor ekspor pada wilayah tersebut. Hal ini dikatakan bahwa sektor yang memiliki nilai $LQ < 1$ merupakan sektor non-basis.
3. Apabila $LQ = 1$, artinya adalah peran sektor *i* pada tingkat lokal setara dengan peranan sektor *i* pada tingkat regional.⁴⁰

³⁹ Rahayu Mustika Wati dan Agus Arifin, "ANALISIS LOCATION QUOTIENT DAN SHIFT-SHARE SUB SEKTOR PERTANIAN DI KABUPATEN PEKALONGAN TAHUN 2013-2017," *Jurnal Ekonomi-Qu* 9, no. 2 (2019).

⁴⁰ Lutfi Muta'Ali, "Teknik Analisis Regional untuk perencanaan wilayah, tata ruang dan lingkungan," *Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada* 347 (2015): 225.

Berikut adalah hasil perhitungan dengan metode analisis LQ subsektor pada sektor pertanian Provinsi Sumatera Utara :

Tabel IV.1
Hasil Perhitungan Analisis *Location Quotient* Subsektor Pada Sektor Pertanian Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2019

No	Subsektor	Tahun						Rata-rata	Keterangan
		2014	2015	2016	2017	2018	2019		
1.	Tanaman Pangan	0,53013	0,542413	0,560042	0,56195	0,725639	0,576587	0,582794	Non Basis
2.	Hortikultura	0,86873	0,829794	0,809813	0,811171	0,973939	0,690009	0,830577	Non Basis
3.	Perkebunan	1,61182	1,62796	1,618104	1,605506	2,113754	1,630378	1,701255	Basis
4.	Peternakan	0,57906	0,581352	0,585064	0,589771	0,772084	0,571003	0,613057	Non Basis
5.	Jasa Pertanian dan Perburuan	0,46829	0,452378	0,440189	0,436454	0,54037	0,410195	0,45798	Non Basis

Sumber : Data diolah, 2020.

Berdasarkan tabel IV.1 di atas yang merupakan subsektor basis pada sektor pertanian Provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2019 yang mana $LQ > 1$ adalah subsektor perkebunan dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,70. Sedangkan yang termasuk dalam kategori subsektor non basis pada penelitian ini dengan nilai $LQ < 1$ adalah subsektor tanaman pangan dengan nilai rata-rata 0,58, subsektor hortikultura dengan nilai rata-rata 0,83, subsektor peternakan dengan nilai rata-rata 0,61, dan subsektor jasa pertanian dan perburuan dengan nilai rata-rata 0,46.

2. Analisis *Shift Share*

Analisis *Shift-share* merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektoral pada perekonomian regional maupun lokal.⁴¹

Analisis *Shift share* merupakan alat untuk membandingkan perbedaan

⁴¹ Wati dan Arifin, "ANALISIS LOCATION QUOTIENT DAN SHIFT-SHARE SUBSEKTOR PERTANIAN DI KABUPATEN PEKALONGAN TAHUN 2013-2017."

laju pertumbuhan berbagai sektor atau subsektor di daerah provinsi dengan wilayah nasional.⁴²

Analisis ini menggunakan metode pengisolasian berbagai struktur industri di dalam suatu daerah dalam pertumbuhannya dari satu kurun waktu ke kurun waktu berikutnya. Analisis *shift share* umumnya dipakai untuk menganalisis peranan suatu sektor ataupun pergeseran suatu sektor di daerah terhadap sektor yang sama dalam perekonomian nasional. Data yang sering dianalisis adalah data yang terkait kegiatan ekonomi.⁴³

Tabel IV.2
Perhitungan Analisis *Shift Share*
Potensi Regional (PR)

Subsektor	PDRB Sumatera Utara (Milyar Rupiah)		PDB Indonesia (Milyar Rupiah)		$\left\{ \frac{Y_t}{Y_0} - 1 \right\}$	$PR_{ij} = Q_{ij}^t \left\{ \frac{Y_t}{Y_0} - 1 \right\}$	$dQ = Q_{ij}^t - Q_{ij}^0$	Potensi Regional
	2014	2019	2014	2019				
Tanaman Pangan	18781,53	19319,5	268426,9	293127	0,18	3389,11	537,97	PR>dQ
Tanaman Hortikultura	12904,32	12080,06	124300,9	153157,8	0,18	2328,57	-824,26	PR>dQ
Tanaman Perkebunan	62076,58	75505,17	338502,2	405147,5	0,18	11201,67	13428,59	PR<dQ
Peternakan	9567,11	10948,49	132221,1	167741,5	0,18	1726,38	1381,38	PR>dQ
Jasa Pertanian dan Perburuan	1034,27	941,58	16938,4	20081,3	0,18	186,63	-92,69	PR>dQ
Jumlah	104 363	118794	880389,5	1039255	0,18	18832,37	14430,99	

Sumber : Data diolah, 2020.

Berdasarkan hasil analisis yang terlihat dari tabel IV.2 di atas subsektor dengan nilai PR < dQ adalah subsektor tanaman perkebunan dengan nilai PR sebesar 11.201,67 dan nilai dQ sebesar 13.428,59 Jadi

⁴² Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), 85.

⁴³ Lumadya Adi, "ANALISIS LQ, SHIFT SHARE, DAN PROYEKSI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO JAWA TIMUR 2017," *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri* 2, no. 1 (2017): 79–90.

subsektor tanaman perkebunan ini menjadi satu-satunya subsektor pertanian Sumatera Utara yang mendorong kemajuan subsektor tanaman perkebunan pada sektor pertanian di Indonesia. Sedang keempat subsektor lainnya belum bisa mempengaruhi subsektor yang sama pada sektor pertanian Indonesia diantaranya subsektor tanaman pangan, tanaman hortikultura, peternakan, dan jasa pertanian dan perburuan dengan hasil nilai $PR > dQ$.

Tabel IV.3
Perhitungan Analisis *Shift Share*
Potensial Shift (PS)

Subsektor	PDRB Sumatera Utara (Milyar Rupiah)		PDB Indonesia (Milyar Rupiah)		$\frac{Y_t}{Y_0}$	$\frac{Q_i^t}{Q_i^0}$	$\frac{Q_i^t}{Q_i^0} - \frac{Y_t}{Y_0}$	PS	Potensial Shift
	2014	2019	2014	2019				$Q_{ij}^0 \left\{ \frac{Q_i^t}{Q_i^0} - \frac{Y_t}{Y_0} \right\}$	
Tanaman Pangan	18781,53	19319,5	268426,9	293127	1,18	1,09	-0,09	-1660,87	PS < 0
Tanaman Hortikultura	12904,32	12080,06	124300,9	153157,8	1,18	1,23	0,05	667,21	PS > 0
Tanaman Perkebunan	62076,58	75505,17	338502,2	405147,5	1,18	1,20	0,02	1020,15	PS > 0
Peternakan	9567,11	10948,49	132221,1	167741,5	1,18	1,27	0,09	843,77	PS > 0
Jasa Pertanian dan Perburuan	1034,27	941,58	16938,4	20081,3	1,18	1,19	0,01	5,27	PS > 0
Jumlah	104363	118794,8	880389	1039255	1,18	5,98	0,07	875,53	

Sumber : Data diolah, 2020.

Berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel IV.3 di atas terlihat ada empat subsektor dengan nilai $PS > 0$ yaitu subsektor tanaman hortikultura dengan nilai PS sebesar 667,21, tanaman perkebunan 1.020,15, peternakan 843,77, dan jasa pertanian dan perburuan 5,21, ke empat subsektor ini tumbuh lebih cepat di Sumatera Utara dibandingkan dengan Indonesia. Sedangkan terdapat satu subsektor dengan nilai $PS < 0$ yaitu tanaman pangan dengan nilai -1660,87 yang mana pertumbuhan subsektor ini lebih lambat pada wilayah Provinsi Sumatera Utara dibandingkan dengan Indonesia.

Tabel IV.4
Perhitungan Analisis Shift Share
Differensial Shift (DS)

Subsektor	PDRB Sumatera Utara (Milyar Rupiah)		PDB Indonesia (Milyar Rupiah)		$\frac{Y_t}{Y_0}$	$\frac{Q_i^t}{Q_i^0}$	$\frac{Q_i^t}{Q_i^0} - \frac{Y_t}{Y_0}$	PS	Potensial Shift
	2014	2019	2014	2019				$Q_{ij}^0 \left\{ \frac{Q_i^t}{Q_i^0} - \frac{Y_t}{Y_0} \right\}$	
Tanaman Pangan	18781,53	19319,5	268426,9	293127	1,18	1,09	-0,09	-1660,87	PS < 0
Tanaman Hortikultura	12904,32	12080,06	124300,9	153157,8	1,18	1,23	0,05	667,21	PS > 0
Tanaman Perkebunan	62076,58	75505,17	338502,2	405147,5	1,18	1,20	0,02	1020,15	PS > 0
Peternakan	9567,11	10948,49	132221,1	167741,5	1,18	1,27	0,09	843,77	PS > 0
Jasa Pertanian dan Perburuan	1034,27	941,58	16938,4	20081,3	1,18	1,19	0,01	5,27	PS > 0
Jumlah	104363	118794	880389	1039255	1,18	5,98	0,07	875,53	

Sumber : Data diolah, 2020.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel IV.4 diatas dapat kita lihat bahwa terdapat satu subsektor dengan nilai DS > 0 yaitu sebesar 1.206,77 yang dihasilkan oleh subsektor tanaman perkebunan, sedangkan empat subsektor lainnya menghasilkan nilai DS < 0 yaitu subsektor tanaman pangan sebesar - 1190,27, tanaman hortikultura -3820,04, peternakan - 1.188,77, dan jasa pertanian dan perburuan -284,60.

2. Analisis Typology Klassen

Analisis *Typology Klassen* digunakan untuk mengklasifikasikan subsektor pada sektor pertanian Sumatera Utara. Analisis *Typology Klassen* dapat dilakukan empat pengelompokan serta dengan menggunakan laju pertumbuhan dan kontribusi subsektor pada sektor pertanian Sumatera Utara.

Tabel IV.5
Laju Pertumbuhan Dan Kontribusi Subsektor Pada Sektor Pertanian
Provinsi Sumatera Utara Dan Indonesia Tahun 2014-2019 (Persen)

No	Subsektor pada Sektor Pertanian	Indonesia		Sumatera Utara	
		Rata-rata Pertumbuhan (ri)	Rata-rata Kontribusi (yi)	Rata-rata Pertumbuhan (rik)	Rata-rata Kontribusi (yik)
1.	Subsektor Tanaman Pangan	1,50667	3,201667	4,36167	3,645
2.	Subsektor Hortikultura	4,42333	1,495	1,49333	2,463333
3.	Subsektor Perkebunan	4,045	3,465	10,71	13,62333
4.	Subsektor Peternakan	4,99	1,593333	6,57167	1,963333
5.	Subsektor Jasa Pertanian dan Perburuan	3,37833	0,193333	2,835	0,186667

Sumber : Data diolah, 2020.

Berdasarkan tabel IV.5 di atas dapat diketahui bahwa selama tahun 2014-2019 subsektor yang memiliki nilai rata-rata laju pertumbuhan yang tertinggi pada sektor pertanian di tingkat Provinsi Sumatera Utara adalah subsektor perkebunan dengan nilai 10,71 persen, dan juga merupakan subsektor yang memiliki nilai rata-rata kontribusi paling tinggi di Provinsi Sumatera Utara dengan nilai 13,62333 persen.

Pada tingkat nasional subsektor yang memiliki nilai rata-rata laju pertumbuhan tertinggi pada sektor pertanian adalah subsektor peternakan dengan nilai pertumbuhan 4,99 persen. Dan subsektor yang memiliki nilai rata-rata kontribusi paling tinggi adalah subsektor perkebunan dengan nilai 3,465 persen. Pengklasifikasian pertumbuhan subsektor pada sektor pertanian Sumatera Utara pada tahun 2014-2019 berdasarkan *Typology Klassen* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.6
Hasil Klasifikasi *Typology Klassen*

Kontribusi (y) Pertumbuhan (r)	yik > yi	yik < yi
rik > ri	Subsektor Maju dan Tumbuh Cepat - Subsektor Tanaman Pangan rik > ri (4,36167 > 1,50667) yik > yi (3,645 > 3,201667) - Subsektor Perkebunan rik > ri (10,71 > 4,045) yik > yi (13,62333 > 3,465) - Subsektor Peternakan rik > ri (6,57167 > 4,99) yik > yi (1,963333 > 1,593333)	Subsektor Berkembang Cepat
rik < ri	Subsektor Maju Tertekan - Subsektor Hortikultura rik < ri (1,49333 < 4,42333) yik > yi (2,463333 > 1,495)	Subsektor relatif tertinggal - Subsektor Jasa Pertanian dan Perburuan rik < ri (2,835 < 3,37833) yik < yi (0,186667 < 0,193333)

Sumber : Data diolah, 2020.

Berdasarkan hasil analisis *Typology Klassen* pada tabel IV.6 di atas dapat diketahui bahwa sepanjang tahun 2014-2019 yang menjadi subsektor maju dan tumbuh cepat pada sektor pertanian Provinsi Sumatera Utara adalah subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan dan subsektor peternakan, kemudian tidak ada subsektor pada sektor pertanian Sumatera Utara yang menjadi subsektor berkembang cepat. Pada subsektor klasifikasi maju tertekan adalah subsektor tanaman hortikultura. Sedang pada klasifikasi subsektor relatif tertinggal pada sektor pertanian Sumatera Utara adalah subsektor subsektor jasa pertanian dan perburuan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui subsektor apa yang menjadi subsektor basis pada sektor pertanian di Sumatera Utara yaitu dengan menggunakan analisis *Location Quotient*, lalu untuk melihat bagaimana

peranan subsektor pertanian di Sumatera Utara terhadap subsektor yang sama di Indonesia dengan analisis *Shift Share*, serta melihat pembagian klasifikasi subsektor tersebut dengan analisis Tipology Klassen dari tahun 2014-2019. Setelah melakukan ketiga analisis tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pembahasan Hasil Analisis *Location Quotient*

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* yang menjadi subsektor basis pada sektor pertanian Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2014-2019 yang mana nilai $LQ > 1$ adalah subsektor perkebunan dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,70. Hal ini mengartikan bahwa subsektor perkebunan ini sudah mampu memenuhi kebutuhan lokal atau Provinsi Sumatera Utara itu sendiri, dilihat dari subsektor perkebunan ini sudah mampu melakukan ekspor ke luar Provinsi Sumatera Utara. [Republika.co.id](https://www.republika.co.id), MEDAN sebanyak 2.203 ton komoditas sektor perkebunan dari Provinsi Sumatera Utara di ekspor ke berbagai negara dengan nilai ekspor sebesar Rp. 53,8 miliar.⁴⁴

Pada penelitian Enni Aisyah menunjukkan bahwa Tanaman perkebunan merupakan sektor yang memiliki $LQ > 1$ yang mengartikan sektor perkebunan pada penelitian tersebut merupakan sektor basis. Perkembangan nilai LQ sektor ini mengalami peningkatan pada tahun 2009 sebesar 1,62 dan di tahun 2010 menjadi 1,64.⁴⁵ Jika dilihat dari besarnya nilai kontribusi yang disumbangkan oleh subsektor perkebunan

⁴⁴ “2.203 Ton Komoditas Sektor Perkebunan Sumut Diekspor | Republika Online,” diakses 6 April 2021, <https://www.republika.co.id/berita/ql849v396/2203-ton-komoditas-sektor-perkebunan-sumut-diekspor>.

⁴⁵ Enni Aisyah, “Analisis Peranan Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Wilayah Kabupaten Mandailing Natal” (Padangsidempuan, IAIN Padangsidempuan, 2017).

ini pada sektor pertanian yaitu sebesar 60,90 persen pada tahun 2014-2019, tidak mengherankan lagi apabila subsektor ini menjadi subsektor basis atau unggulan.

Hal ini dikarenakan subsektor perkebunan di Provinsi Sumatera Utara mempunyai cukup banyak bentuk produksi perkebunan seperti, karet, teh dan tembakau, kopi dan coklat, kayu manis, cengkeh, tebu, biji dan bunga, minyak daun, dan kelapa sawit. Komoditi perkebunan yang paling penting dari Sumatera Utara saat ini antara lain kelapa sawit, karet, kopi, coklat dan tembakau bahkan di Jerman tembakau deli sangat terkenal. Besarnya kontribusi subsektor perkebunan ini juga di dukung oleh keadaan wilayah Sumatera Utara yang mempunyai potensi tinggi sesuai dengan jenis perkebunan masing-masing wilayah yang menjadikan masyarakat ataupun pemerintahnya memilih perkebunan untuk mengisi lahan yang ada di wilayah tersebut, oleh karena itu luas perkebunan di Sumatera Utara ini cukup besar yaitu 1.071.280 Ha pada tahun 2019.⁴⁶

Sedangkan yang termasuk dalam kategori subsektor non basis pada penelitian ini dengan nilai $LQ < 1$ adalah subsektor tanaman pangan dengan nilai rata-rata 0,58, subsektor hortikultura dengan nilai rata-rata 0,83, subsektor peternakan dengan nilai rata-rata 0,61, dan subsektor jasa pertanian dan perburuan dengan nilai rata-rata 0,46, kategori subsektor non basis ini merupakan subsektor yang belum mampu atau hanya mampu memenuhi kebutuhan lokal dan belum bisa mengekspor, sehingga

⁴⁶ *Sumatera Utara Dalam Angka 2020.*

memungkinkan masih membutuhkan impor dari luar provinsi Sumatera Utara.

Rendahnya produktifitas dari subsektor tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan subsektor jasa pertanian dan perburuan ini salah satunya dipengaruhi oleh subsektor perkebunan sebagai subsektor basis yang telah mendominasi di Sumatera Utara, maka hal ini dapat memperkecil potensi untuk subsektor non basis ini dikarenakan beberapa wilayah tidak cocok ditanami suatu jenis tanaman dari subsektor nonbasis tersebut. Misalnya di daerah Kabupaten Padang Lawas yang dominan memilih subsektor perkebunan sebagai andalan dari sektor pertaniannya dengan total produksi hasil perkebunan sebesar 667.665,59 ton pada tahun 2015, Sedangkan hasil produksi subsektor tanaman pangan sebesar 65.717,26 ton.⁴⁷

Maka dapat kita lihat perbandingannya sangat jauh, hal ini dikarenakan kondisi wilayah atau potensi yang mendukung di daerah ini sangat cocok untuk tanaman perkebunan. Jika masyarakat memaksakan untuk menanam tanaman pangan akan beresiko dengan hasil yang tidak sesuai dengan yang diharapkan karena tanah, iklim dan kondisi alam di sekitar wilayah Padang Lawas ini memang tidak berpotensi untuk tanama pangan. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan kenapa subsektor tanaman pangan, tanaman hortikultura, peternakan dan jasa pertanian dan perburuan masuk kedalam kategori subsektor nonbasis, dan faktor lainnya

⁴⁷ Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Lawas, "Produksi Tanaman Perkebunan di Kabupaten Padang Lawas," 2015.

dikarenakan masih kurang maksimal dalam pemberdayaan dari subsektor yang menjadi kategori subsektor nonbasis tersebut.

Maka dari subsektor perkebunan yang merupakan satu-satunya subsektor basis dalam hasil analisis LQ ini diharapkan mampu mempengaruhi peningkatan pertumbuhan perekonomian Provinsi Sumatera Utara dan ke empat subsektor non basis lainnya pada sektor pertanian di masa yang akan datang.

2. Pembahasan Hasil Analisis *Shift Share*

Pada analisis *Shift Share* ini dibagi lagi menjadi tiga komponen yaitu:

a. Analisis Potensi Regional

Pada analisis potensi regional, apabila $PR < dQ$ artinya pertumbuhan subsektor tersebut di wilayah Sumatera Utara akan mendorong pertumbuhan subsektor yang sama di Indonesia. Sedangkan jika $PR > dQ$ artinya suatu subsektor tersebut di Sumatera Utara belum mampu mendorong pertumbuhan sektor yang sama di Indonesia dan apabila nilai dQ adalah negatif artinya subsektor tersebut tumbuh lambat di Indonesia.

Maka dari hasil analisis Potensi Regional yang telah diselesaikan sebelumnya subsektor dengan nilai $PR < dQ$ adalah subsektor tanaman perkebunan dengan nilai PR sebesar 11.201,67 dan nilai dQ sebesar 13.428,59 Jadi subsektor tanaman perkebunan ini menjadi satu-satunya subsektor pertanian Sumatera Utara yang

mendorong kemajuan subsektor tanaman perkebunan pada sektor pertanian di Indonesia. Sedang keempat subsektor lainnya belum bisa mempengaruhi subsektor yang sama pada sektor pertanian Indonesia diantaranya subsektor tanaman pangan, tanaman holtikultura, peternakan, dan jasa pertanian dan perburuan dengan hasil nilai $PR > dQ$.

Hal ini dikarenakan setiap wilayah atau provinsi di Indonesia memiliki subsektor unggulan yang berbeda-beda, karena pada hasil analisis LQ pada pembahasan sebelumnya, subsektor perkebunan merupakan subsektor yang paling unggul di Sumatera Utara maka wajar keempat subsektor lainnya tidak memiliki kekuatan yang terlalu besar untuk mempengaruhi subsektor yang sama di Indonesia.

Berdasarkan penelitian Usnatul Hasanah (2017) menunjukkan nilai dari analisis shift share di Kabupaten Padang Lawas subsektor tanaman perkebunan memiliki nilai tertinggi di antara subsektor lainnya yaitu sebesar 46.264,46, di Kabupaten Padang Lawas Utara juga merupakan subsektor dengan nilai tertinggi dengan nilai 81.663,83, begitupun di Kabupaten Serdang Bedagai dengan nilai 158.643,20, di Kabupaten Nias Selatan sebesar 22.608,35, dan di Kabupaten Simalungun 218.934,43. Maka dari itu dapat kita gambarkan bahwa di Provinsi Sumatera Utara banyak kabupaten yang memfokuskan pembangunan ekonomi wilayahnya kepada

subsektor perkebunan. Maka wajar apabila subsektor perkebunan di Sumatera Utara mampu mendorong pertumbuhan subsektor yang sama pada wilayah Nasional.⁴⁸

b. Analisis Potensial Shift

Untuk hasil analisis potensial shift ini, jika $PS > 0$ maka suatu subsektor itu tumbuh lebih cepat di Provinsi Sumatera Utara dibandingkan dengan pertumbuhan subsektor yang sama di Indonesia dan sebaliknya apabila $PS < 0$ atau nilai PS adalah negatif artinya subsektor tersebut tumbuh lebih lambat di provinsi Sumatera Utara dibandingkan dengan subsektor yang sama di Indonesia. Jadi hasil yang diperoleh ada empat subsektor dengan nilai $PS > 0$ yaitu subsektor tanaman hortikultura dengan nilai PS sebesar 667,21, tanaman perkebunan 1.020,15, peternakan 843,77, dan jasa pertanian dan perburuan 5,21, ke empat subsektor ini tumbuh lebih cepat di Sumatera Utara dibandingkan dengan Indonesia. Sedangkan terdapat satu subsektor dengan nilai $PS < 0$ yaitu tanaman pangan dengan nilai -1660,87 yang mana pertumbuhan subsektor ini lebih lambat pada wilayah Provinsi Sumatera Utara dibandingkan dengan Indonesia.

Hal ini di karenakan pertumbuhan subsektor tanaman pangan ini lebih difokuskan di beberapa provinsi lain yang menyebabkan pertumbuhannya lebih cepat dan menyumbangkan kekuatan

⁴⁸ Hasanah, "Penentuan Subsektor Unggulan Pembentuk Produk Domestik Regional Bruto di Seluruh Kabupaten Provinsi Sumatera Utara Tahun 2006-2010."

pertumbuhan yang lebih terhadap nilai subsektor tanaman pangan ini di Indonesia sehingga Sumatera Utara tidak dapat menyaingi pertumbuhan di tingkat nasional. Berdasarkan penelitian Eka Dewi Nurjayanti selama lima tahun terakhir dapat dilihat bahwa subsektor tanaman bahan makanan memberikan kontribusi yang paling besar terhadap pertanian di Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah diantara subsektor yang lainnya.⁴⁹

10 provinsi di Indonesia sebagai produsen beras tertinggi tahun 2019 berdasarkan hasil perhitungan BPS menggunakan metode KSA. Pertama, provinsi Jawa Tengah dengan luas panen, 1.678.479 ha menghasilkan padi 9.655.653 ton GKG atau setara dengan 5.539.448 ton beras. Kedua, provinsi Jawa Timur dengan luas panen 1.702.426 ha menghasilkan padi 9.580.933,88 ton GKG atau setara dengan 5.496.581 ton beras. Ketiga, Provinsi Jawa Barat dengan luas panen 2.578.835 ha menghasilkan padi 9.084.957 ton GKG atau setara dengan 5.212.039 ton beras. Keempat Provinsi Sulawesi Selatan, Kelima Provinsi Sumatera Selatan, Keenam Provinsi Lampung. Ketujuh Provinsi Sumatera Utara, Kedelapan Provinsi Aceh, Kesembilan Provinsi Sumatera Barat, dan Kesepuluh Provinsi Banten. Diketahui data KSA BPS mencatat produksi nasional 2019 sebesar 31,31 juta ton beras pada akhir 2019

⁴⁹ Eka Dewi Nurjayanti, "Identifikasi Sektor Pertanian Penentuan Sektor Unggulan di Kabupaten Pati," 2016, 66.

terdapat surplus beras dalam bentuk stok 5,90 juta ton.⁵⁰

Berdasarkan data di atas provinsi Sumatera Utara berada dalam posisi ke 7 dari 10 provinsi sebagai produsen beras tertinggi di Indonesia, besarnya hasil produksi beras di 6 provinsi yang tinggi menyebabkan Sumatera Utara tidak dapat menyaingi pertumbuhan subsektor tanaman pangan di Indonesia. Dari Penelitian Usnatul Hasanah, beberapa kabupaten di Sumatera Utara dengan subsektor tanaman pangan sebagai posisi tertinggi seperti di Kabupaten Toba, Tapanuli Utara, Tapanuli Tengah, Dairi, Karo, Pakpak Bharat dan Kabupaten Humbang Hasundutan.⁵¹ Hal ini menunjukkan bahwa subsektor tanaman pangan ini di Sumatera Utara sebenarnya berpotensi namun kurangnya perhatian terhadap subsektor ini membuat subsektor ini masih tumbuh lambat di Sumatera Utara dibandingkan di Indonesia.

Pada informasi dari Lembaga Studi dan Advokasi Kebijakan (Elsaka) Sumatera Utara mengungkapkan, sekira 4,2 persen lahan pertanian pangan di Sumatera Utara, beralih fungsi untuk peruntukan lain, seperti perkebunan keras. Kondisi inipun telah mengancam produksi pangan di Sumut.⁵² Hal ini membuktikan kurangnya perhatian pemerintah terhadap subsektor tanaman pangan

⁵⁰ “Inilah 10 Besar Provinsi Penghasil Beras Nasional,” diakses 6 April 2021, <https://mediaindonesia.com/ekonomi/322579/inilah-10-besar-provinsi-penghasil-beras-nasional>.

⁵¹ Hasanah, “Penentuan Subsektor Unggulan Pembentuk Produk Domestik Regional Bruto di Seluruh Kabupaten Provinsi Sumatera Utara Tahun 2006-2010.”

⁵² Okezone, “1,13,% Lahan Pertanian di Sumut Beralih Fungsi: Okezone Economy,” <https://economy.okezone.com/>, 4 April 2013,

di Sumatera Utara.

c. Analisis *Difrensial Shift*

Pada analisis *difrensial shift*, apabila nilai $DS > 0$ maka subsektor tersebut tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan subsektor lain di wilayah Sumatera Utara itu sendiri. Sebaliknya apabila $DS < 0$ atau DS bernilai negatif artinya subsektor tersebut tumbuh lambat di wilayah Sumatera Utara. Maka hasil yang didapat terdapat satu subsektor dengan nilai $DS > 0$ yaitu sebesar 1.206,77 yang dihasilkan oleh subsektor tanaman perkebunan, sedangkan empat subsektor lainnya menghasilkan nilai $DS < 0$ yaitu subsektor tanaman pangan sebesar - 1190,27, tanaman hortikultura -3820,04, peternakan -1.188,77, dan jasa pertanian dan perburuan -284,60.

Berdasarkan informasi dari Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sumatera Utara, pembangunan perkebunan menjadi salah satu prioritas pemerintah Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2020. Strategi pembangunan perkebunan diarahkan melalui strategi pengembangan sarana dan prasarana pendukung usaha perkebunan, penguatan pengembangan perkebunan, perlindungan sumber daya perkebunan, pengembangan agro industri perkebunan dan peningkatan penerapan standarisasi perkebunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan,” ujar Sekretaris Daerah Provinsi Sumatera Utara.⁵³ Dalam hal ini terlihat subsektor ini telah diperhatikan

⁵³ Dinas Komunikasi Provinsi Sumut, “Tahun 2020 Sumut Prioritas Pembangunan Perkebunan,” Dinas Kominfo Provinsi Sumatera Utara, diakses 7 April 2021,

dengan baik oleh pemerintah, maka wajar saja subsektor tanaman perkebunan ini tumbuh lebih cepat di Provinsi Sumatera Utara.

Dapat kita lihat juga dari hasil analisis LQ pada pembahasan sebelumnya bahwa subsektor tanaman perkebunan merupakan satu-satunya subsektor basis di Sumatera Utara, dan pada analisis PR juga hanya subsektor tanaman perkebunan yang mampu mendorong subsektor yang sama pada tingkat nasional. Hal ini mendukung kebenaran pada hasil analisis *Difrensial Shift* kali ini subsektor tanaman perkebunan ini tumbuh lebih cepat dibandingkan keempat subsektor lainnya di Sumatera Utara.

3. Pembahasan Hasil Analisis *Typology Klassen*

Berdasarkan hasil analisis *Typology Klassen* dapat diketahui bahwa sepanjang tahun 2014-2019 yang menjadi subsektor maju dan tumbuh cepat pada sektor pertanian Provinsi Sumatera Utara adalah subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan dan subsektor peternakan. Menurut hasil penelitian Usnatul Hasanah dari analisis *Shift Share* terdapat beberapa kabupaten dengan nilai analisis subsektor tanamann perkebunan sebagai posisi pertama yaitu Padang Lawas, Padang Lawas Utara, Serdang Bedagai, Mandailing Natal Dan beberapa kabupaten dengan subsektor tanaman pangan sebagai posisi tertinggi seperti di Kabupaten Toba, Tapanuli Utara, Tapanuli Tengah, Dairi, Karo, Pakpak Baharat dan

Kabupaten Humbang Hasundutan.⁵⁴ Hal ini menjelaskan bahwa cukup banyak kabupaten dengan subsektor andalannya tanaman perkebunan dan tanaman pangan.

Berdasarkan Penelitian Akhmad Rifai Lubis yang berjudul “Prospek Pengembangan Ternak Sapi Dalam Rangka Swasembada Daging Sapi di Provinsi Sumatera Utara” pada tahun 2010, Wilayah Provinsi Sumatera Utara potensial untuk pengembangan ternak sapi potong, dan pemerintah daerah setempat telah berupaya untuk berperan serta dalam mengembangkan komoditas ini yang sebenarnya amat prospektif. Hasil analisis finansial yang dilakukan di tingkat petani ternak menunjukkan keragaan usaha tani ternak yang layak untuk dikembangkan.⁵⁵ Jadi wajar saja dari tahun 2010 subsektor peternakan ini mampu menjadi subsektor maju pada saat ini. Beberapa penjelasan tersebut telah dapat mendukung ketiga subsektor perkebunan, tanaman pangan dan peternakan mampu masuk ke dalam Subsektor Maju dan Tumbuh Cepat di Provinsi Sumatera Utara. Kemudian tidak ada subsektor pada sektor pertanian Sumatera Utara yang menjadi subsektor berkembang cepat.

Pada subsektor klasifikasi maju tertekan adalah subsektor tanaman hortikultura, hal ini dapat kita lihat berdasarkan penelitian Wicaksoni yang berjudul “ Subsektor Holtikultura Provinsi Sumatera Utara Tahun 2009-

⁵⁴ Usnatun Hasanah, “Penentuan Subsektor Unggulan Pembentuk Produk Domestik Regional Bruto di Seluruh Kabupaten Provinsi Sumatera Utara Tahun 2006-2010” (Padangsidempuan, IAIN Padangsidempuan, 2017).

⁵⁵ Akhmad Rifai Lubis, “Prospek Pengembangan Ternak Sapi Dalam Rangka Mendukung Program Swasembada Daging Sapi di Provinsi Sumatera Utara,” *Universitas Pembangunan Panca Budi*, 2010.

2013” menyatakan bahwa Provinsi Sumatera Utara memiliki potensi yang cukup besar dalam produktifitas tanaman hortikultura dimulai dari sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman obat, maupun tanaman hias. dari grafik dapat kita ketahui sektor utama hortikultura penunjang perekonomian disana adalah sayuran dan buah-buahan. Produktifitas sektor sayur-sayuran adalah cabai disusul dengan kubis dengan luas panen yang jauh lebih kecil dibandingkan luas panen cabai, dan komoditas unggulan dari buah-buahan adalah jeruk. Apabila tanaman hortikultura tersebut dapat dikembangkan lebih baik lagi dengan upaya-upaya yang tepat maka Provinsi Sumatera Utara dapat menjadi wilayah andalan penghasil tanaman hortikultura. Namun sejauh ini sektor hortikultura belum jadi prioritas.⁵⁶

Dari penjelasan hasil penelitian tersebut dapat kita lihat bahwa subsektor tanaman hortikultura ini memiliki potensi namun belum diberi perhatian penuh maka wajar pada hasil penelitian ini subsektor hortikultura masuk kedalam klasifikasi maju tertekan. Luas lahan di bidang subsektor hortikultura adalah salah satu yang menyebabkan subsektor tersebut terhambat dalam pertumbuhannya di Sumatera Utara, jadi diharapkan kepada pemerintah untuk melakukan perencanaan dan pelaksanaan program pengembangan pola tanam. selanjutnya secara bertahap melakukan perluasan tanaman hortikultura di berbagai daerah di Sumatera Utara.

⁵⁶ Aditya Nuhrogo, Ariful Romadhon, dan Ario Wicaksono, “Subsektor Hortikultura Provinsi Sumatera Utara Tahun 2009-2014” (STIS, 2015).

Sedang pada klasifikasi subsektor relatif tertinggal pada sektor pertanian Sumatera Utara adalah subsektor subsektor jasa pertanian dan perburuan. Subsektor jasa pertanian dan perburuan belum mampu menyesuaikan pertumbuhannya terhadap subsektor lain yang lebih maju, maka diharapkan kepada badan atau perorangan yang menyediakan jasa-jasa pertanian dan perburuan terus meningkatkan kualitas jasa ataupun teknologi yang ditawarkan dan menyediakan lebih banyak jasa-jasa yang berpotensi dibutuhkan oleh sektor pertanian sehingga diharapkan dapat meningkatkan permintaan terhadap jasa pertanian dan perburuan..

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian kegiatan dalam penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam metodologi penelitian, hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun demikian, masih terdapat beberapa keterbatasan yaitu, keterbatasan wawasan dan pengetahuan peneliti yang masih kurang, keterbatasan tenaga, keterbatasan waktu peneliti yang tidak mencukupi untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Meskipun demikian, peneliti tetap berusaha agar keterbatasan yang dihadapi peneliti tidak mengurangi makna dalam penelitian ini, dengan kerja dan bantuan segala pihak baik dosen pembimbing, orang tua, teman dan sahabat penelitian ini dapat diselesaikan dengan semaksimal mungkin.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis subsektor unggulan pada sektor pertanian di Provinsi Sumatera Utara yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sesuai dengan hasil analisis *Location Quotient* (LQ) subsektor yang termasuk ke dalam kategori basis pada sektor pertanian Sumatera Utara adalah subsektor tanaman perkebunan sedangkan ke empat subsektor lainnya termasuk ke dalam kategori subsektor non basis antara lain subsektor tanaman pangan, tanaman hortikultura, peternakan dan jasa pertanian dan perburuan.
2. Berdasarkan hasil analisis *Shift Share* pada potensi regional, tanaman perkebunan merupakan satu-satunya subsektor yang dapat mendorong pertumbuhan subsektor yang sama pada tingkat nasional. Sedangkan pada *Potensial Shift* tanaman pangan menjadi satu-satunya subsektor yang tumbuh lebih lambat pada wilayah Sumatera Utara dibandingkan dengan Indonesia dan pada *Difrensial Shift* tanaman perkebunan menjadi subsektor yang tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan subsektor yang lainnya pada wilayah Sumatera Utara.
3. Pada alat analisis *typology klassen* subsektor tanaman perkebunan, subsektor tanaman pangan dan subsektor peternakan termasuk kedalam

klasifikasi subsektor maju dan tumbuh cepat, pada klasifikasi subsektor maju tertekan ialah subsektor hortikultura dan yang menjadi subsektor relatif terlinggal adalah subsektor jasa pertanian dan perburuan, kemudian tidak ada subsektor yang termasuk pada klasifikasi berkembang cepat.

4. Berdasarkan keseluruhan analisis yang dilakukan, subsektor perkebunan menjadi subsektor basis dan unggul.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat beberapa saran yang dapat diajukan ialah sebagai berikut:

1. Sebagai subsektor yang maju dan tumbuh cepat namun belum mampu menjadi subsektor basis, Pemerintah Provinsi Sumatera Utara sebaiknya memberikan perhatian yang lebih baik lagi pada subsektor tanaman pangan dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM petani dan penyuluh, penguatan kelembagaan kelompok tani, meningkatkan sarana dan prasarana pertanian, ekstensifikasi dan rehabilitasi lahan pertanian, menyediakan pupuk dan benih unggul, juga teknologi yang tepat guna. Sehingga di harapkan kedepannya subsektor tanaman pangan ini mampu menjadi subsektor basis.
2. Hasil analisa dapat dijadikan sebagai dasar dalam menyusun rencana pembangunan jangka pendek sehingga pengalokasian anggaran tidak

percuma dan pemanfaatan sumberdaya alam semakin optimal, sehingga mempercepat pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara.

3. Bagi masyarakat Provinsi Sumatera Utara perlu adanya kesadaran dan ikut berpartisipasi dalam mewujudkan pelaksanaan program pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan melalui peningkatan produksi, dan kualitas pada sektor pertanian.
4. Untuk peneliti selanjutnya agar mencari dan mencantumkan lebih banyak referensi tentang penelitian ini guna mempermudah dalam mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber buku :

- Adisasmita, Rahardjo. *Ekonomi Archipelago*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- . *Pengembangan Wilayah, Konsep dan Teori*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Kuncoro, Mudrajad. *Metode Kuantitatif (Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi)*. Yogyakarta: AMP YPKN, 2001.
- Muta'Ali, Lutfi. *Teknik Analisis Data Untuk Perencanaan Wilayah, Tata Ruang dan Lingkungan*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi UGM, 2015.
- . “Teknik Analisis Regional untuk perencanaan wilayah, tata ruang dan lingkungan.” *Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi Universitas Priadana. Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Rahardjo, Adisasmita. *Teori-teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sjafrizal. *Analisis Ekonomi Regional dan Penerapannya di Indonesia*. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- . *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Padang: Badouse Media, 2008.
- . *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Padang: Baduose Media, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka baru Perss, 2019.
- Sukirno, Sadono. *Ekonomi Pembangunan*. Kedua. Jakarta: Kencana, 2006.
- . *Ekonomi Pembangunan. Proses, Masalah, dan Kebijakan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Suwiknyo, Dwi. *Kompilasi Tafsir Ayat-ayat Ekonomi Islam : Buku Referensi Program Studi Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.

Tarigan, Robinson. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.

———. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.

Zakaria, Junaidin. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.

Sumber lainnya :

“2.203 Ton Komoditas Sektor Perkebunan Sumut Diekspor | Republika Online.” Diakses 6 April 2021. <https://www.republika.co.id/berita/ql849v396/2203-ton-komoditas-sektor-perkebunan-sumut-diekspor>.

Adi, Lumadya. “ANALISIS LQ, SHIFT SHARE, DAN PROYEKSI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO JAWA TIMUR 2017.” *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri* 2, no. 1 (2017): 79–90.

Aisyah, Enni. “Analisis Peranan Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Wilayah Kabupaten Mandailing Natal.” IAIN Padangsidimpuan, 2017.

Badan Pusat Statistik. *Sumatera Utara Dalam Angka 2020*. Sumatera Utara, 2020.

Elfiana, Hayati, dan Martiana. “Peranan Sektor Pertanian dalam Pembangunan Wilayah Bireuen Provinsi Aceh.” *Jurnal Sektor Pertanian*, 2017.

Fachrurrazy. “Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Aceh Utara Dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB.” USU, 2009.

Hadits.id. “Hadits Bukhari No. 2172 | Para sahabat Nabi Shallallahu 'alaihi wa Sallam saling menolong sesama mereka dalam bercocok tanam.” Diakses 1 Desember 2020. <http://www.hadits.id/hadits/bukhari/2172>.

Hasanah, Usnatun. “Penentuan Subsektor Unggulan Pembentuk Produk Domestik Regional Bruto di Seluruh Kabupaten Provinsi Sumatera Utara Tahun 2006-2010.” IAIN Padangsidimpuan, 2017.

Imaningsih, Niniek. “ANALISIS POTENSI SEKTORAL SHIFT - SHARE DI KABUPATEN PASURUAN,” 2014.

“Inilah 10 Besar Provinsi Penghasil Beras Nasional.” Diakses 6 April 2021. <https://mediaindonesia.com/ekonomi/322579/inilah-10-besar-provinsi-penghasil-beras-nasional>.

Kabupaten Padang Lawas, Badan Pusat Statistik. “Produksi Tanaman Perkebunan di Kabupaten Padang Lawas,” 2015.

Lubis, Akhmad Rifai. “Prospek Pengembangan Ternak Sapi Dalam Rangka Mendukung Program Swasembada Daging Sapi di Provinsi Sumatera Utara.” *Universitas Pembangunan Panca Budi*, 2010.

M. Iqbal, Wahyu Yuuhaa, dan Hendry Cahyono. “Analisis Penentuan Sektor Basis dan Sektor Potensial di Kabupaten Lomongan.” *Jurnal Unesa*, 2013.

Munthe, Kornel. "KAJIAN PEMBANGUNAN EKONOMI SEKTOR PERTANIAN DI KABUPATEN NIAS UTARA," 2017.

Muri, Yusuf. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.

Gadiah Mada 347 (2015).

Nuhrogo, Aditya, Ariful Romadhon, dan Ario Wicaksono. "Subsektor Holtikultura Provinsi Sumatera Utara Tahun 2009-2014." STIS, 2015.

Nurjayanti, Eka Dewi. "Identifikasi Sektor Pertanian Penentuan Sektor Unggulan di Kabupaten Pati," 2016, 66.

Okezone. "1,13,% Lahan Pertanian di Sumut Beralih Fungsi: Okezone Economy." <https://economy.okezone.com/>, 4 April 2013. <https://economy.okezone.com/read/2013/04/04/320/786526/1-13-lahan-pertanian-di-sumut-beralih-fungsi>.

Rompas, Jui. "Potensi Sektor Pertanian Dan Pengaruhnya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja" 15 (2015).

Sumut, Dinas Komunikasi Provinsi. "Tahun 2020 Sumut Prioritas Pembangunan Perkebunan." Dinas Kominfo Provinsi Sumatera Utara. Diakses 7 April 2021. <https://diskominfo.sumutprov.go.id/artikel-1216-tahun-2020-sumut-prioritas-pembangunan-perkebunan.html>.

Wati, Rahayu Mustika, dan Agus Arifin. "ANALISIS LOCATION QUOTIENT DAN SHIFT-SHARE SUB SEKTOR PERTANIAN DI KABUPATEN PEKALONGAN TAHUN 2013-2017." *Jurnal Ekonomi-Qu* 9, no. 2 (2019).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Imanur Adilah
2. Tempat/Tgl Lahir : Marancar Julu/17 April 1998
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Anak Ke : 4 dari 4 bersaudara
6. Alamat : Desa Marancar Julu, Kec. Marancar, Kab. Tapanuli Selatan,
7. Kewarganegaraan : Indonesia
8. No.Telepon/HP : 0853-6981-9963
9. Email : imanuradilah@gmail.com

II. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 1 Marancar (2004-2010)
2. SMP Negeri 1 Marancar (2010-2013)
3. SMK Negeri 1 Padangsidempuan (2013-2016)

III. IDENTITAS ORANG TUA

- Nama Ayah : Gongmatua
Pekerjaan Ayah : PNS
Nama Ibu : Rohima
Pekerjaan Ibu : PNS

IV. MOTTO HIDUP

**“Pernah Salah Tidak Apa-apa. Memperbaiki Harus
Teruslah Berjalan Teruslah Belajar”**

Lampiran 1

PDRB Sektor Pertanian Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2019 (Milyar Rupiah)

Subsektor	Tahun					
	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	91363,87	96506,08	101220,1	106741	112145,2	118794,8
a. Tanaman Pangan	14767,59	16164,34	17388,24	18166,73	18557,97	19319,5
b. Tanaman Hortikultura	11206,27	11225,11	11453,15	12105,17	12124,74	12080,06
c. Perkebunan	56621,22	59798,23	62469,4	65915,65	70259,22	75505,17
d. Peternakan	7945,62	8472,24	9046,4	9647,25	10301,19	10948,49
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	823,17	846,15	862,89	906,19	902,11	941,58

Lampiran 2

PDB Sektor Pertanian Indonesia Tahun 2014-2019 (Milyar Rupiah)

Subsektor	Tahun					
	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	880389,5	906805,5	936356,9	970262,9	1005776	1039255
a. Tanaman Pangan	268426,9	280018,8	287216,5	293858	298146,1	293127
b. Tanaman Hortikultura	124300,9	127110	130832,3	135649	145131,2	153157,8
c. Tanaman Perkebunan	338502,2	345164,9	357137,7	373194,2	387496,7	405147,5
d. Peternakan	132221,1	136936,4	143036,5	148688,8	155539,9	167741,5
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	16938,4	17575,4	18133,9	18872,9	19462	20081,3

Lampiran 3

Laju Pertumbuhan Subsektor pada Sektor Pertanian Sumatera Utara Tahun 2014-2019 (Persen)

Subsektor	2014	2015	2016	2017	2018	2019	Rata - rata
Subsektor Tanaman Pangan	-1,59	9,46	7,57	4,48	2,15	4,1	4,361667
Subsektor Tanaman Hortikultura	-5,76	-5,36	2	8,07	5,66	4,35	1,493333
Subsektor Tanaman Perkebunan	4,59	11,47	10,41	11,77	14,31	11,72	10,71167
Subsektor Peternakan	6,32	6,63	6,78	6,64	6,78	6,28	6,571667
Subsektor Jasa Pertanian dan Perburuan	3,3	2,79	1,98	5,02	-0,45	4,37	2,835

Lampiran 4

Kontribusi Subsektor Pada Sektor Pertanian Sumatera Utara Tahun 2014-2019 (Persen)

Subsektor	2014	2015	2016	2017	2018	2019	Rata - rata
Subsektor Tanaman Pangan	3,52	3,67	3,75	3,73	3,62	3,58	3,645
Subsektor Tanaman Hortikultura	2,68	2,55	2,47	2,48	2,36	2,24	2,46333333
Subsektor Tanaman Perkebunan	13,5	13,56	13,47	13,52	13,7	13,99	13,62333333
Subsektor Peternakan	1,89	1,92	1,95	1,98	2,01	2,03	1,96333333
Subsektor Jasa Pertanian dan Perburuan	0,2	0,19	0,19	0,19	0,18	0,17	0,18666667

Lampiran 5

Laju Pertumbuhan Subsektor Pada Sektor Pertanian Indonesia tahun 2014-2019 (Persen)

Subsektor	2014	2015	2016	2017	2018	2019	Rata - rata
Subsektor Tanaman Pangan	0,06	4,32	2,57	2,31	1,46	-1,68	1,50666667
Subsektor Tanaman Hortikultura	5,15	2,26	2,93	3,68	6,99	5,53	4,42333333
Subsektor Tanaman Perkebunan	5,94	1,97	3,47	4,5	3,83	4,56	4,045
Subsektor Peternakan	5,52	3,57	4,45	3,95	4,61	7,84	4,99
Subsektor Jasa Pertanian dan Perburuan	2,95	3,76	3,18	4,08	3,12	3,18	3,37833333

Lampiran 6

Distribusi Subsektor Pada Sektor Pertanian Indonesia Tahun 2014-2019 (Persen)

Subsektor	2014	2015	2016	2017	2018	2019	Rata - rata
Subsektor Tanaman Pangan	3,25	3,45	3,43	3,23	3,03	2,82	3,20166667
Subsektor Tanaman Hortikultura	1,52	1,51	1,51	1,45	1,47	1,51	1,495
Subsektor Tanaman Perkebunan	3,77	3,52	3,46	3,47	3,3	3,27	3,465
Subsektor Peternakan	1,58	1,6	1,62	1,57	1,57	1,62	1,59333333
Subsektor Jasa Pertanian dan Perburuan	0,19	0,2	0,2	0,19	0,19	0,19	0,19333333

Lampiran 7

**DATA PERHITUNGAN *POTENSI REGIONAL* (PR), *POTENSIAL SHIFT* (PS), *DIFFERENSIAL SHIFT* (DS)
SUBSEKTOR PADA SEKTOR PERTANIAN PROVINSI SUMATERA UTARA DAN INDONESIA TAHUN 2014-2019**

**Data Perhitungan *Potensi Regional* (PR) Subsektor Pada Sektor Pertanian
Provinsi Sumatera Utara Dan Indonesia Tahun 2014-2019**

Subsektor	PDRB Sumatera Utara (Milyar Rupiah)		PDB Indonesia (Milyar Rupiah)		$\left\{\frac{Y_t}{Y_0} - 1\right\}$	$PR_{ij} = Q_{ij}^0 \left\{\frac{Y_t}{Y_0} - 1\right\}$	$dQ = Q_{ij}^t - Q_{ij}^0$	Potensi Regional
	2014	2019	2014	2019				
Tanaman Pangan	18781,53	19319,5	268426,9	293127	0,18	3389,11	537,97	PR>dQ
Tanaman Hortikultura	12904,32	12080,06	124300,9	153157,8	0,18	2328,57	-824,26	PR>dQ
Tanaman Perkebunan	62076,58	75505,17	338502,2	405147,5	0,18	11201,67	13428,59	PR<dQ
Peternakan	9567,11	10948,49	132221,1	167741,5	0,18	1726,38	1381,38	PR>dQ
Jasa Pertanian dan Perburuan	1034,27	941,58	16938,4	20081,3	0,18	186,63	-92,69	PR>dQ
Jumlah	104 363,81	118794,8	880389,5	1039255,1	0,18	18832,37	14430,99	

**Data Perhitungan *Potensial Shift* (PS) Subsektor Pada Sektor Pertanian
Provinsi Sumatera Utara Dan Indonesia Tahun 2014-2019**

Subsektor	PDRB Sumatera Utara (Milyar Rupiah)		PDB Indonesia (Milyar Rupiah)		$\frac{Y_t}{Y_0}$	$\frac{Q_i^t}{Q_i^0}$	$\frac{Q_i^t}{Q_i^0} - \frac{Y_t}{Y_0}$	PS $Q_{ij}^0 \left\{\frac{Q_i^t}{Q_i^0} - \frac{Y_t}{Y_0}\right\}$	Potensial Shift
	2014	2019	2014	2019					
Tanaman Pangan	18781,53	19319,5	268426,9	293127	1,18	1,09	-0,09	-1690,33	PS < 0
Tanaman Hortikultura	12904,32	12080,06	124300,9	153157,8	1,18	1,23	0,05	645,21	PS > 0
Tanaman Perkebunan	62076,58	75505,17	338502,2	405147,5	1,18	1,20	0,02	1241,53	PS > 0
Peternakan	9567,11	10948,49	132221,1	167741,5	1,18	1,27	0,09	861,03	PS > 0
Jasa Pertanian dan Perburuan	1034,27	941,58	16938,4	20081,3	1,18	1,19	0,01	10,34	PS > 0
Jumlah	104363,81	118794,8	880389,5	1039255,1	1,18	5,98	0,07	1067,78	

**Data Perhitungan *Differensial Shift* (DS) Subsektor Pada Sektor Pertanian
Provinsi Sumatera Utara Dan Indonesia Tahun 2014-2019**

Subsektor	PDRB Sumatera Utara (Milyar Rupiah)		PDB Indonesia (Milyar Rupiah)		$\frac{Q_{ij}^t}{Q_{ij}^0}$	$\frac{Q_i^t}{Q_i^0}$	$\frac{Q_{ij}^t}{Q_{ij}^0} - \frac{Q_i^t}{Q_i^0}$	DS	DS
	2014	2019	2014	2019				$Q_{ij}^0 \left\{ \frac{Q_{ij}^t}{Q_{ij}^0} - \frac{Q_i^t}{Q_i^0} \right\}$	
	Tanaman Pangan	18781,53	19319,5	268426,9	293127	1,03	1,09	-0,06	-1126,89
Tanaman Hortikultura	12904,32	12080,06	124300,9	153157,8	0,94	1,23	-0,30	-3871,3	DS < 0
Tanaman Perkebunan	62076,58	75505,17	338502,2	405147,5	1,22	1,20	0,02	1241,532	DS > 0
Peternakan	9567,11	10948,49	132221,1	167741,5	1,14	1,27	-0,12	-1148,05	DS < 0
Jasa Pertanian dan Perburuan	1034,27	941,58	16938,4	20081,3	0,91	1,19	-0,28	-289,596	DS < 0
Jumlah	104363,81	118794,8	880389,5	1039255,1	5,24	5,98		-5194,31	

**DATA PERHITUNGAN *LOCATION QUOTIENT* (LQ)
SUBSEKTOR PADA SEKTOR PERTANIAN PROVINSI SUMATERA UTARA DAN INDONESIA TAHUN 2014-2019**

**Data Perhitungan *Location Quotient* (LQ) Subsektor Pada Sektor Pertanian
Provinsi Sumatera Utara Dan Indonesia Tahun 2014**

NO	Sub Sektor Pada Sektor Pertanian	Nilai Sub Sektor Pada Sektor Pertanian Sumatera Utara (ps)	PDRB Sektor Pertanian Sumatera Utara (pl)	ps / pl	Nilai Sub Sektor Pada Sektor Pertanian Indonesia (PS)	PDB Sektor Pertanian Indonesia (PL)	PS / PL	LQ
1	Tanaman Pangan	14767,59	91363,87	0,1616349	268426,9	880389,5	0,304896	0,530132
2	Tanaman Hortikultura	11206,3	91363,87	0,1226557	124300,9	880389,5	0,141189	0,868737
3	Tanaman Perkebunan	56621,2	91363,87	0,6197329	338502,2	880389,5	0,384491	1,611825
4	Peternakan	7945,62	91363,87	0,0869668	132221,1	880389,5	0,150185	0,579065
5	Jasa Pertanian dan Perburuan	823,17	91363,87	0,0090098	16938,4	880389,5	0,01924	0,468293

**Data Perhitungan *Location Quotient* (LQ) Subsektor Pada Sektor Pertanian
Provinsi Sumatera Utara Dan Indonesia Tahun 2015**

NO	Sub Sektor Pada Sektor Pertanian	Nilai Sub Sektor Pada Sektor Pertanian Sumatera Utara (ps)	PDRB Sektor Pertanian Sumatera Utara (pl)	ps / pl	Nilai Sub Sektor Pada Sektor Pertanian Indonesia (PS)	PDB Sektor Pertanian Indonesia (PL)	PS / PL	LQ
1	Tanaman Pangan	16164,34	96506,08	0,1674956	280018,8	906805,5	0,308797	0,542413
2	Tanaman Hortikultura	11225,11	96506,08	0,1163151	127110	906805,5	0,140173	0,829794
3	Tanaman Perkebunan	59798,23	96506,08	0,6196317	345146,9	906805,5	0,380618	1,62796
4	Peternakan	8472,24	96506,08	0,0877897	136936,4	906805,5	0,15101	0,581352
5	Jasa Pertanian dan Perburuan	846,15	96506,08	0,0087678	17575,4	906805,5	0,019382	0,452378

**Data Perhitungan *Location Quotient* (LQ) Subsektor Pada Sektor Pertanian
Provinsi Sumatera Utara Dan Indonesia Tahun 2016**

NO	Sub Sektor Pada Sektor Pertanian	Nilai Sub Sektor Pada Sektor Pertanian Sumatera Utara (ps)	PDRB Sektor Pertanian Sumatera Utara (pl)	ps / pl	Nilai Sub Sektor Pada Sektor Pertanian Indonesia (PS)	PDB Sektor Pertanian Indonesia (PL)	PS / PL	LQ
1	Tanaman Pangan	17388,24	101220,09	0,1717865	287216,5	936356,9	0,306738	0,560042
2	Tanaman Hortikultura	11453,15	101220,09	0,113151	130832,3	936356,9	0,139725	0,809813
3	Tanaman Perkebunan	62469,4	101220,09	0,617164	357137,7	936356,9	0,381412	1,618104
4	Peternakan	9046,4	101220,09	0,0893736	143036,5	936356,9	0,152759	0,585064
5	Jasa Pertanian dan Perburuan	862,89	101220,09	0,0085249	18133,9	936356,9	0,019366	0,440189

**Data Perhitungan *Location Quotient* (LQ) Subsektor Pada Sektor Pertanian
Provinsi Sumatera Utara Dan Indonesia Tahun 2017**

NO	Sub Sektor Pada Sektor Pertanian	Nilai Sub Sektor Pada Sektor Pertanian Sumatera Utara (ps)	PDRB Sektor Pertanian Sumatera Utara (pl)	ps / pl	Nilai Sub Sektor Pada Sektor Pertanian Indonesia (PS)	PDB Sektor Pertanian Indonesia (PL)	PS / PL	LQ
1	Tanaman Pangan	18166,73	106740,98	0,1701945	293858	970262,9	0,302864	0,56195
2	Tanaman Hortikultura	12105,17	106740,98	0,113407	135649	970262,9	0,139806	0,811171
3	Tanaman Perkebunan	65915,65	106740,98	0,617529	373194,2	970262,9	0,384632	1,605506
4	Peternakan	9647,25	106740,98	0,09038	148688,8	970262,9	0,153246	0,589771
5	Jasa Pertanian dan Perburuan	906,19	106740,98	0,0084896	18872,9	970262,9	0,019451	0,436454

**Data Perhitungan *Location Quotient* (LQ) Subsektor Pada Sektor Pertanian
Provinsi Sumatera Utara Dan Indonesia Tahun 2018**

NO	Sub Sektor Pada Sektor Pertanian	Nilai Sub Sektor Pada Sektor Pertanian Sumatera Utara (ps)	PDRB Sektor Pertanian Sumatera Utara (pl)	ps / pl	Nilai Sub Sektor Pada Sektor Pertanian Indonesia (PS)	PDB Sektor Pertanian Indonesia (PL)	PS / PL	LQ
1	Tanaman Pangan	18557,97	112145,22	0,1654816	298146,1	1307373,9	0,22805	0,725639
2	Tanaman Hortikultura	12124,77	112145,22	0,1081167	145131,2	1307373,9	0,11101	0,973939
3	Tanaman Perkebunan	70259,22	112145,22	0,6265021	387496,7	1307373,9	0,296393	2,113754
4	Peternakan	10301,19	112145,22	0,0918558	155539,9	1307373,9	0,118971	0,772084
5	Jasa Pertanian dan Perburuan	902,11	112145,22	0,0080441	19462	1307373,9	0,014886	0,54037

**Data Perhitungan *Location Quotient* (LQ) Subsektor Pada Sektor Pertanian
Provinsi Sumatera Utara Dan Indonesia Tahun 2019**

NO	Sub Sektor Pada Sektor Pertanian	Nilai Sub Sektor Pada Sektor Pertanian Sumatera Utara (ps)	PDRB Sektor Pertanian Sumatera Utara (pl)	ps / pl	Nilai Sub Sektor Pada Sektor Pertanian Indonesia (PS)	PDB Sektor Pertanian Indonesia (PL)	PS / PL	LQ
1	Tanaman Pangan	19319,5	118794,8	0,1626292	293127	1039255,1	0,282055	0,576587
2	Tanaman Hortikultura	12080,06	118794,8	0,1016885	153157,8	1039255,1	0,147373	0,690009
3	Tanaman Perkebunan	75505,17	118794,8	0,6355932	405147,5	1039255,1	0,389844	1,630378
4	Peternakan	10948,49	118794,8	0,092163	167741,5	1039255,1	0,161406	0,571003
5	Jasa Pertanian dan Perburuan	941,58	118794,8	0,0079261	20081,3	1039255,1	0,019323	0,410195

**Data Perhitungan *Location Quotient* (LQ) Subsektor Pada Sektor Pertanian
Provinsi Sumatera Utara Dan Indonesia secara lengkap Tahun 2014-2019**

NO	Subsektor Pada Sektor Pertanian	Tahun						Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	Tanaman Pangan	0,530132	0,542413	0,560042	0,56195	0,725639	0,576587	0,582794
2	Tanaman Hortikultura	0,868737	0,829794	0,809813	0,811171	0,973939	0,690009	0,830577
3	Tanaman Perkebunan	1,611825	1,62796	1,618104	1,605506	2,113754	1,630378	1,701255
4	Peternakan	0,579065	0,581352	0,585064	0,589771	0,772084	0,571003	0,613057
5	Jasa Pertanian dan Perburuan	0,468293	0,452378	0,440189	0,436454	0,54037	0,410195	0,45798



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1967/In.14/G.1/G.4b/PP.00.9/09/2020
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

21 September 2020

Yth. Bapak/Ibu;

1. Kamaluddin : Pembimbing I
2. Rini Hayati Lubis : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ima Nur Adilah
NIM : 1640200067
Program Studi : Ekonomi Syariah
Konsentrasi : Ilmu Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis Sub Sektor Unggulan pada Sektor Pertanian di Sumatera Utara.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

IMA NUR ADILAH - ANALISIS SUBSEKTOR UNGGULAN PADA SEKTOR PERTANIAN DI SUMATERA UTARA

by Nurul Izzah

Submission date: 21-Apr-2021 08:46AM (UTC+0700)

Submission ID: 1565204298

File name: IMANUR_ADILAH.docx (153.29K)

Word count: 11882

Character count: 79460

IMA NUR ADILAH - ANALISIS SUBSEKTOR UNGGULAN PADA SEKTOR PERTANIAN DI SUMATERA UTARA

ORIGINALITY REPORT

48%

SIMILARITY INDEX

46%

INTERNET SOURCES

16%

PUBLICATIONS

23%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	5%
2	eprints.undip.ac.id Internet Source	3%
3	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	2%
4	Submitted to IAIN Padangsidimpuan Student Paper	2%
5	pascasarjana2015.blogspot.com Internet Source	2%
6	www.scribd.com Internet Source	2%
7	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	1%
8	mediaindonesia.com Internet Source	1%
9	123dok.com Internet Source	1%